

**DESKRIPSI BUKU TEKS BAHASA JAWA KELAS IV SD NEGERI
SEGUGUS DUA KECAMATAN GRABAG
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Maya Kusumastuti
NIM 08108241148

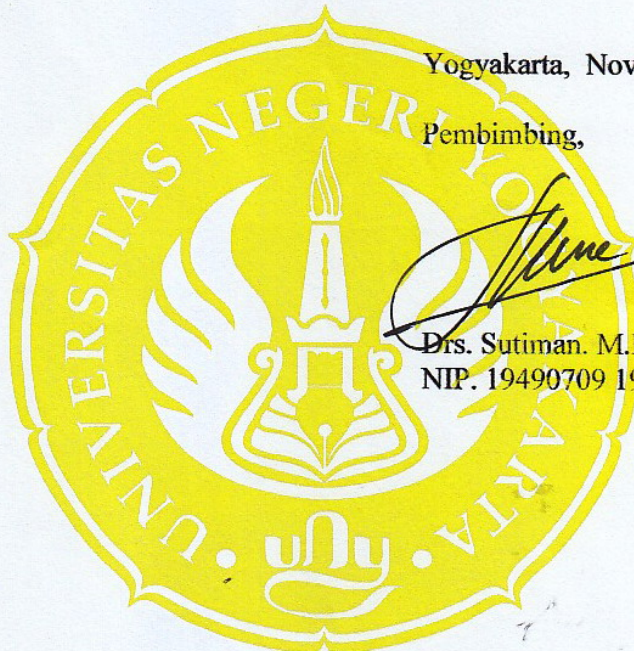
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FEBRUARI 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Deskripsi Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Segugus Dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang” telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, November 2013

Pembimbing,



[Signature]
Drs. Sutiman. M.Pd.

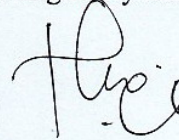
NIP. 19490709 197803 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Januari 2014
Yang menyatakan,



Maya Kusumastuti
NIM 08108241148

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “DESKRIPSI BUKU TEKS BAHASA JAWA KELAS IV SD NEGERI SEGUGUS DUA KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG” yang disusun oleh Maya Kusumastuti, NIM 08108241148 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sutiman, M. Pd	Ketua Penguji		23-01-14
Woro Sri Hastuti, M. Pd	Sekretaris Penguji		22-01-14
Supartinah, M. Hum	Penguji Utama		20-01-14

Yogyakarta, Januari 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 196009021987021001

MOTTO

”Ilmu itu ibarat binatang buruan dan tulisan adalah tali pengikatnya, maka ikatlah binatang buruan itu dengan tali yang kokoh.” (anonim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penyusunan tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Mulyono (Alm.) dan Ibunda Siti Masruroh
yang tercinta
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

DESKRIPSI BUKU TEKS BAHASA JAWA KELAS IV SD NEGERI SEGUGUS DUA KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG

Oleh
Maya Kusumastuti
NIM 08108241148

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji materi kompetensi berbicara ditinjau dari kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa kelas IV pada buku teks Bahasa Jawa Wursita Basa 4 dan Aku Seneng Bahasa Jawa 4 yang dipakai oleh SD Negeri segugus 2 Kecamatan Grabag, serta perbandingan hasil kajian materi kompetensi berbicara dari kedua buku tersebut.

Subjek penelitian ini adalah Buku teks Bahasa Jawa Kelas IV, yaitu buku teks Wursita Basa 4 dan Aku Seneng Basa Jawa 4. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesesuaian materi kompetensi berbicara dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dalam penarikan datanya menggunakan teknik observasi dengan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi kompetensi berbicara buku Wursita Basa 4 sudah mencakup standar kompetensi yang ditentukan, pendalaman materinya sudah baik, sedangkan latihan yang diberikan kurang banyak dan bervariasi. Untuk buku Aku Seneng Basa Jawa 4 materinya juga sudah mencakup standar kompetensi yang ditentukan, tetapi pengembangan materinya kurang mendalam, sedangkan latihannya sudah banyak dan lebih bervariasi. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa buku Wursita Basa 4 memiliki keunggulan lebih pada kedalaman materinya, sedangkan buku Aku Seneng Basa Jawa 4 memiliki keunggulan lebih pada latihan-latihannya, namun materi kompetensi berbicara kedua buku tersebut sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk dipergunakan sebagai buku teks Bahasa Jawa kelas IV SD.

Kata Kunci : *kajian buku, kompetensi berbicara, buku teks*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Deskripsi Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Segugus Dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang”** tanpa suatu halangan apapun.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran serta berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Haryanto, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ijin penelitian ini.
2. Ibu Hidayati, M. Hum selaku Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pengambilan tugas akhir skripsi.
3. Drs. Sutiman, M. Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dengan penuh keikhlasan dan kesabaran selama penelitian ini.
4. Seluruh Dosen dan staf pengajar yang telah berjasa memberikan pengetahuan dan wawasannya.
5. Seluruh Kepala Sekolah dan Staf Pengajar dari SD Negeri Segugus dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang yang telah bersedia memberikan ijin dan banyak bantuan untuk melaksanakan penelitian ini.
6. Ibunda dan Ayahanda (Alm.) yang dengan tulus ikhlas senantiasa mendoakan, memberi semangat, dan dukungan kepada penulis. Terimakasih

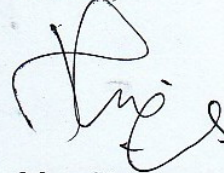
atas seluruh kesabaran dan pengorbanan yang diberikan demi keberhasilan penulis menyelesaikan penelitian ini.

7. Kedua kakak tercinta yang selalu menjadi inspirasi peneliti untuk menjadi lebih baik, serta yang tidak pernah lelah memberi semangat dan dukungan kepada peneliti hingga terselesaikannya penelitian ini.
8. Nimas, Mbak Puput, Ami, dan Sari yang telah menjadi keluarga kedua-dua di sini. Rika, Aprita, dan Nindya yang senantiasa ada walaupun jauh. Dan teman-teman lain yang tidak bisa disebut satu-persatu, terimakasih atas seluruh motivasi dan saran yang diberikan kepada peneliti.
9. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama penyusunan laporan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan penuh rendah hati peneliti menerima seluruh saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembacanya.

Yogyakarta, Januari 2014

Peneliti,



Maya Kusumastuti

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional Variabel	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori	10
1. Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar	10
2. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa dan Cara Komunikasi	16
3. Rambu-Rambu Mata Pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SD.....	17
4. Unggah-ungguh Bahasa Jawa.....	20
B. Kerangka Pikir	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Desain Penelitian.....	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
G. Keabsahan Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Kajian materi kompetensi berbicara Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD	36
2. Perbandingan Hasil Kajian Buku Teks	39
B. Pembahasan	40
1. Kajian materi kompetensi berbicara Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD	41
2. Perbandingan Hasil Kajian Buku Teks	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
-------------------------	----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa Kelas IV SD Semester I	17
Tabel 2. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa Kelas IV SD Semester II	18
Tabel 3. Kisi-Kisi Kajian Materi Kompetensi Berbicara Buku Teks Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD	32
Tabel 4. Lembar Pengamatan	33
Tabel 5. Perbandingan Hasil Kajian Buku Teks Wursita Basa Dan Aku Seneng Basa Jawa.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Kisi-kisi kajian materi kompetensi berbicara.....	61
Lampiran 2. Lembar pengamatan.....	62
Lampiran 3. Unit analisis.....	63
Lampiran 4. Surat-surat Penelitian.....	64
Lampiran 5. Materi Kompetensi Berbicara Buku Teks Bahasa Jawa	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai tonggak utama kemajuan suatu bangsa hendaknya mendapatkan perhatian khusus dalam pelaksanaannya. Pendidikan yang layak dan bermutu memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni dan berkualitas. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin dinamis, pendidikan pun mau tak mau harus turut dikembangkan agar sesuai dengan tuntutan zaman.

Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan menjadi wajib dilaksanakan demi menjamin mutu dan kualitas generasi muda kelak. Salah satu upaya pengembangan di dunia pendidikan tersebut salah adalah pengembangan kurikulum yang menjadi dasar dalam pelaksanaan praktek pendidikan.

Kurikulum turut berubah sesuai dengan kondisi zaman dimana kurikulum itu berlaku. Inovasi dan pembaharuan terus dilakukan para ahli untuk mendapatkan suatu kurikulum yang paling tepat untuk diterapkan sesuai kebutuhan saat itu. Hingga kini tersusunlah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pedoman pelaksanaan program pendidikan saat ini.

KTSP ini kemudian dikembangkan lagi di setiap tingkatan sekolah/madrasah disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah/madrasah. Salah satu hal yang dikembangkan dalam model KTSP ini adalah muatan lokal. Hal ini sejalan dengan pasal 37 ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat muatan lokal. Muatan lokal dimaksudkan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah/madrasah, serta mengembangkan sekolah/madrasah sehingga memiliki keunggulan yang kompetitif (Muhaimin,dkk., 2008 : 94). Muatan lokal yang dikembangkan biasanya mengacu pada Surat Keputusan Gubernur/Walikota masing-masing daerah. Muatan lokal yang sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah bersifat wajib dilaksanakan oleh semua sekolah/madrasah. Sekolah juga boleh mengembangkan muatan lokal lain yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah.

Seperti halnya di Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah No. 895.5/01/2005, Bahasa Jawa ditetapkan sebagai muatan lokal wajib bagi SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/SMK. Artinya, Bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang sejajar dengan mata pelajaran umum lain. Mata Pelajaran Bahasa Jawa sendiri mendapatkan alokasi 2 jam pelajaran setiap minggunya. Dari pengamatan di lapangan, salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran Bahasa Jawa di kelas adalah keberadaan buku teks sebagai bahan acuan guru dan siswa. Dengan alokasi

waktu yang singkat, buku teks dapat menjadi salah satu pedoman pemberian materi yang jelas bagi guru dan memudahkan siswa untuk belajar secara lebih sistematis.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Buku pasal 1 ayat 3, buku teks didefinisikan sebagai:

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan definisi tersebut, buku teks bersifat wajib digunakan. Buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar di bidang studi masing-masing dan harus memenuhi standar nasional pendidikan untuk dapat digunakan di sekolah-sekolah. Begitu pula dengan buku teks Muatan Lokal Bahasa Jawa, juga harus sesuai dengan standar nasional pendidikan. Khusus untuk buku teks muatan lokal, kelayakannya dinilai oleh dinas pendidikan provinsi, seperti tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 2 Tahun 2008 tentang Buku Pasal 4 ayat 2 yang menyatakan bahwa buku teks muatan lokal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh dinas pendidikan provinsi berdasarkan standar nasional pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan.

Buku teks pelajaran yang telah memenuhi standar kelayakan ditetapkan oleh Gubernur. Di Jawa Tengah sendiri, berdasarkan Surat Keputusan

Gubernur Jawa Tengah No. 420/97/2011 tentang Buku Teks Pelajaran, Buku Pengayaan/Referensi, dan Buku Bacaan Muatan Lokal untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK, buku teks Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk SD/MI yang telah lolos uji kelayakan yaitu sejumlah 36 buku teks. Artinya hanya ada 6 buku teks yang lolos uji kelayakan untuk masing-masing jenjang dari kelas 1-6. Sekolah memiliki kewenangan masing-masing untuk menentukan buku teks mana yang akan dipakai. Akan tetapi, dari pengamatan di lapangan, seringkali buku teks yang sudah dinyatakan lulus uji kelayakan pun masih memiliki beberapa kekurangan. Bahkan saat ini di berbagai media masa sedang marak dibicarakan tentang buku teks muatan lokal yang tidak layak beredar di berbagai sekolah dasar. Buku-buku tersebut mencantumkan hal-hal yang dianggap tidak layak dipergunakan bagi siswa SD. Untuk itu, peran guru dalam pemilihan buku teks yang akan dipakai sangatlah penting adanya. Guru hendaknya turut serta dalam menentukan buku apa saja yang akan dipakai sebagai pedoman pembelajaran karena guru yang paling tahu mengenai apa saja yang perlu dipelajari siswa di kelas. Untuk menentukan buku yang tepat digunakan, guru dapat melakukan telaah atau pengkajian terhadap buku teks terlebih dahulu. Salah satu fungsi dari pengkajian tersebut adalah agar buku yang nantinya digunakan isinya sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang sudah ditentukan dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji buku teks yang digunakan oleh Kelas IV SD Negeri Gugus 2 Kecamatan Grabag,

Kabupaten Magelang. Pemilihan kelas IV ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kelas IV merupakan awal perubahan siswa dari kelas rendah ke kelas tinggi. Mata pelajaran mulai diberikan secara terpisah bukan secara tematik, sehingga buku teks yang digunakan sudah berupa buku teks khusus Bahasa Jawa. Materi Bahasa Jawa mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat kompetensi ini, peneliti akan memfokuskan kajian pada salah satu kompetensi saja, yaitu kompetensi berbicara. Pemilihan fokus penelitian ini berdasarkan dari hasil wawancara dari guru Kelas IV SD Negeri segugus 2 Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang yang menyatakan bahwa kompetensi berbicara perlu mendapatkan perhatian lebih dalam pembelajaran di kelas. Dari pendataan buku yang di pakai oleh kelas IV di lima SD Negeri segugus 2 Kecamatan Grabag yang meliputi SD Negeri Kartoharjo, SD Negeri 3 Grabag, SD Negeri Kalikuto, SD Negeri Kayupuring, dan SD Negeri Banyusari, hanya diperoleh dua buku teks pelajaran Bahasa Jawa saja. Kedua buku tersebut yaitu buku Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat, serta buku Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira. Materi kompetensi berbicara dari kedua buku tersebut yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Kemudian hasil kajian dari masing-masing buku akan dibandingkan untuk melihat buku mana yang lebih baik. Hasil pengkajian akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru Sekolah Dasar untuk

melakukan pengkajian sendiri terhadap buku teks yang akan dipakai di sekolah masing-masing.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Kurikulum KTSP yang berlaku saat ini menuntut tiap-tiap sekolah untuk mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan sekolah dan daerah. Salah satu pengembangkannya yaitu pengembangan muatan lokal sebagai usaha untuk mengembangkan potensi daerah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional.
2. Berdasarkan SK Gubernur Jawa Tengah No. 895.5/01/2005, Bahasa Jawa ditetapkan sebagai muatan lokal wajib bagi SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/SMK. Artinya, Bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang sejajar dengan mata pelajaran umum lain.
3. Buku teks menjadi salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran Bahasa Jawa di kelas. Dengan alokasi waktu yang singkat, keberadaan buku teks dapat menjadi salah satu pedoman pemberian materi yang jelas bagi guru dan memudahkan siswa untuk belajar secara lebih sistematis.
4. Buku teks yang akan dipergunakan di sekolah-sekolah sebelumnya wajib memenuhi uji kelayakan terlebih dahulu, namun tidak semua buku teks yang sudah lulus uji kelayakan terlepas dari berbagai kekurangan dan kesalahan.

5. Pemilihan buku teks yang tepat menjadi tanggungjawab masing-masing sekolah. Guru turut berperan penting dalam proses pemilihan karena guru yang paling tahu mengenai apa saja yang perlu dipelajari siswa di kelas. Untuk menentukan buku yang tepat digunakan, guru dapat melakukan telaah atau pengkajian terhadap buku teks terlebih dahulu.
6. Dari empat kompetensi mata pelajaran Bahasa Jawa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan berbicaralah yang memerlukan perhatian lebih pada siswa kelas IV SD Negeri segugus 2 kecamatan Grabag.
7. Dengan pengkajian terhadap buku teks terlebih dahulu, diharapkan bisa mengetahui buku teks mana yang lebih sesuai dengan standar isi yang sudah ditetapkan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengkajian materi kompetensi berbicara dalam buku teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa kelas IV SD berdasarkan kesesuaian materi kompetensi berbicara kedua buku dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku, serta perbandingan hasil kajian dari kedua buku.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu:

1. Bagaimanakah materi kompetensi berbicara dalam buku teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa kelas IV SD berdasarkan kesesuaian materi

kompetensi berbicara kedua buku dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku?

2. Bagaimanakah perbandingan dari hasil kajian materi kompetensi berbicara dalam buku teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa kelas IV SD berdasarkan kesesuaian materi kompetensi berbicara kedua buku dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan materi kompetensi berbicara dalam buku teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa kelas IV SD berdasarkan kesesuaian materi kompetensi berbicara kedua buku tersebut dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku.
2. Untuk membandingkan hasil dari kajian materi kompetensi berbicara dalam buku teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa kelas IV SD berdasarkan kesesuaian materi kompetensi berbicara kedua buku dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan tersebut memiliki manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman lebih bagi peneliti tentang kajian buku teks pelajaran.

- b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru untuk melakukan kajian buku teks secara pribadi.

- b. Bagi siswa

Menambah pengetahuan tentang buku teks Bahasa Jawa.

G. Definisi Operasional Variabel

Buku teks yaitu buku yang memuat rangkaian materi pembelajaran yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa yang disusun berdasarkan standar nasional. Sedangkan kajian buku teks yaitu deskripsi hasil pengamatan dan penilaian terhadap buku teks ditinjau dari kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian teori dalam penelitian ini akan membahas beberapa konsep yang terkait dengan buku teks pelajaran Sekolah Dasar.

A. Deskripsi Teori

1. Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar

a. Pengertian Buku Teks

Ada beberapa pendapat yang muncul mengenai definisi dari buku teks. Menurut R. Gunawan dalam Hayat Resti Utami (2011:13) buku teks secara khusus didefinisikan sebagai satu kesatuan unit pembelajaran yang berisi informasi, pembahasan, serta evaluasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Buku pasal 1 ayat 3, buku teks pelajaran didefinisikan sebagai:

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis, dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Sedangkan menurut H. Nurtain (1993: 17), buku teks merupakan sumber yang memuat materi yang harus diajarkan guru kepada, dan yang harus dipelajari, oleh peserta didik.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, secara garis besar buku teks dapat kita definisikan sebagai buku yang memuat rangkaian materi pembelajaran yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa yang disusun berdasarkan standar nasional.

b. Manfaat Buku Teks

Nasution (1982:103) mengemukakan bahwa manfaat yang diperoleh dari penggunaan buku pelajaran antara lain:

- 1) membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku,
- 2) merupakan pegangan dalam menentukan media pengajaran,
- 3) memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari hal baru,
- 4) dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila revisi dapat bertahan dalam waktu yang lama,
- 5) memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran,
- 6) memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekaligus guru berganti,
- 7) memberikan pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Selain itu, Gwynn dan Chase dalam H. Nurtain (1992:17) juga mengemukakan bahwa salah satu manfaat buku teks adalah sebagai bahan rujukan untuk memperkaya kurikulum/pengajaran, serta membantu guru dan peserta didik dalam mendalami ilmu pengetahuan.

c. Syarat Buku Teks

Penggunaan buku teks sebagai salah satu sumber belajar menjadi sangat penting saat ini. Oleh karena begitu besarnya peran buku teks, maka buku teks harus memenuhi persyaratan tertentu agar sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Buku teks yang baik harus dapat menjadi sumber informasi yang dapat merangsang proses berpikir dan proses belajar secara mandiri. Menurut Pudji Mulyono (2007:17), ada beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan bagi sebuah buku yang dapat memenuhi syarat untuk terjadinya proses berpikir dan belajar mandiri, yaitu :

1) Strategi pengolahan informasi

Sebuah buku yang baik harus mampu membangkitkan minat dan perhatian anak (atensi) untuk membaca teks bacaan. Hal ini diperlukan agar informasi mampu diserap sebagai rangsangan. Namun, segala sesuatu yang diserap ini baru bisa berarti (meaningful) dan diingat bila informasi (tulisan) diolah dalam ingatan jangka panjang, misalnya dikategorisasikan, diberi makna, dan bisa dikaitkan dengan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya (prior knowledge). Informasi yang disimpan dengan organisasi yang baik akan membentuk jaringan pengetahuan yang saling terjalin, tidak sekedar ingatan asosiatif belaka. Artinya, sebuah buku teks harus tampil dalam “wajah” yang keterbacaannya tinggi, menarik minat, dan memikat. Selain itu isi bahasannya

harus dapat mengoptimalkan tingkat berolah pikir peserta didik, misalnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, pemecahan masalah, pemberian contoh-contoh konkret, eksperimen, dan penelusuran proses dari pengalamannya.

2) Tingkat Perkembangan Psikososial Peserta Didik

Kesanggupan untuk menerima dan mengolah informasi secara optimal dipengaruhi oleh tingkat perkembangan psikososial seseorang. Artinya, penyajian yang baik, bahasa yang baik (readable saja) belum menjamin materi yang disajikan dapat mengoptimalkan proses belajar. Untuk itu, diperlukan kesadaran tentang pentingnya ciri-ciri kematangan kognitif dan sosial emosional pembaca yang akan menjadi sasaran buku pembelajaran, misalnya kemampuan kebahasaan seseorang, keakraban bahasan, tingkat kesulitan konsep yang dibahas, menghargai keberagaman, dan kesesuaian konteks.

3) Proses Belajar Aktif

Belajar secara bermakna akan mudah terjadi apabila peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar secara terus menerus. Melalui keterlibatan tersebut dapat terjalin komunikasi interaktif yang diperlukan bagi terpeliharanya suasana belajar, dan diperolehnya umpan balik yang diperlukan untuk memacu pembelajaran yang berkelanjutan. Melalui perolehan umpan balik, khususnya yang positif, akan menimbulkan rasa puas yang

berfungsi sebagai *rewards* bagi diri peserta didik, yang pada akhirnya akan membangkitkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk menyukai belajar (*internal motivation*).

Dengan demikian, penyajian sebuah buku hendaknya memuat contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, yang merangsang peserta didik untuk mencoba atau mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, agar peserta didik memiliki peluang untuk menjadi kreatif dan inovatif. Melalui penyajian seperti tersebut di atas, lebih lanjut pada diri peserta didik dapat terbentuk *transfer of learning*, dari segala sesuatu yang dipelajari dari buku ke dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Selain itu, Pudji Mulyono (2007: 20) juga menyatakan bahwa suatu buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang:

- 1) minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi (SK dan KD). Dengan perkataan lain, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kelayakan isi,
- 2) berisi informasi, pesan, dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca (khususnya guru dan peserta didik) secara logis, mudah diterima sesuai tahapan perkembangan kognitif pembaca. Untuk itu, bahasa yang digunakan harus mengacu pada kaidah-kaidah bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Artinya, sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen kebahasaannya,

- 3) berisi konsep-konsep yang disajikan secara menarik, interaktif, dan mampu mendorong terjadinya proses berpikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berpikir, serta metakognisi dan evaluasi diri. Dengan demikian sebuah buku teks pelajaran harus memperhatikan komponen penyajian, yang berisi teknik penyajian, pendukung penyajian materi, penyajiannya mendukung pembelajaran,
- 4) secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan cirri khas buku pelajaran, kemudahan untuk dibaca dan digunakan, serta kualitas fisik buku. Dengan kata lain buku teks pelajaran harus memenuhi syarat kegrafikan.

Gwynn dan Chase dalam H. Nurtain (1993: 17) juga mengemukakan beberapa rekomendasi, antara lain: (a) sesuai dengan filsafat bangsa; (b) mencakup materi belajar yang cukup luas; (c) memuat pesan dan tingkat kesulitan bahasa yang sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik; (d) memuat latihan dan review materi pembelajaran yang memadai; (e) peduli terhadap pertumbuhan, kemampuan belajar, kesiapan, minat, dan kemajuan peserta didik; serta (f) berorientasi pada peningkatan pengalaman dan belajar inkuiri.

2. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa dan Cara Berkomunikasi

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008 : 16). Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa berbicara tidak hanya sekedar mengeluarkan bunyi-bunyi, tetapi juga bermaksud untuk menyampaikan suatu hal atau perasaan. Dengan kata lain, berbicara merupakan suatu cara berkomunikasi untuk menyampaikan suatu hal atau perasaan agar dipahami oleh orang lain. Berbicara juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada anak. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui proses komunikasi yang dilaluinya. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi menjadi tujuan utama dalam berbicara. Terjadinya komunikasi tidak lepas dari keberadaan masyarakat bahasa. Bahasa menjadi unsur penting dalam proses komunikasi. Menurut M. Douglas Brown dalam Tarigan (2008: 9) batasan bahasa adalah sebagai berikut :

- a. Bahasa adalah sistem yang sistematis
- b. Bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka
- c. Lambang bahasa bersifat vokal maupun visual
- d. Lambang bahasa mengandung makna konvensional
- e. Bahasa sebagai alat komunikasi
- f. Bahasa beroperasi dalam suatu masyarakat bahasa/ budaya

- g. Bahasa bersifat kemanusiaan tapi tidak terbatas pada manusia
- h. Bahasa diperoleh oleh semua orang dengan cara yang hampir bersamaan.

Dari beberapa poin tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa dipergunakan sebagai alat komunikasi.

3. Rambu-rambu Materi Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 Tanggal 27 Januari 2010, standar isi mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa kelas IV SD/ MI meliputi:

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa Kelas IV SD Semester I

No.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	MENDENGARKAN Mampu mendengarkan dan memahami berbagai wacana lisan melalui pembacaan teks dan geguritan.	1.1. Mendengarkan pembacaan teks nonsastra. 1.2. Mendengarkan pembacaan geguritan.
2.	BERBICARA Mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan tentang berbagai keperluan dalam situasi tertentu dengan tata cara yang santun.	2.1. Menceritakan berbagai keperluan berdasarkan gambar. 2.2. Mengungkapkan keinginan dengan menggunakan ragam bahasa yang tepat.
3.	MEMBACA Mampu membaca nyaring, membaca pemahaman teks nonsastra, dan membaca huruf Jawa.	3.1. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat (20-25 kalimat). 3.2. Membaca pemahaman teks nonsastra. 3.3. Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan <i>sandhangan swara</i> (<i>wulu, suku, pepet, taling, taling tarung</i>).

4.	MENULIS Mampu menulis percakapan/dialog dalam berbagai ragam bahasa Jawa sesuai dengan unggah-ungguh dan menulis huruf Jawa.	4.1. Membuat percakapan/dialog sederhana. 4.2. Menulis kata berhuruf Jawa yang menggunakan <i>sandhangan swara</i> (<i>wulu, suku, pepet, taling, taling tarung</i>).
----	--	--

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Jawa Kelas IV SD Semester II

No.	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1.	MENDENGARKAN Mampu mendengarkan dan memahami berbagai wacana lisan tentang cerita tradisi setempat dan tembang macapat.	1.1. Mendengarkan cerita tradisi setempat dengan ragam bahasa tertentu. 1.2. Mendengarkan tembang <i>Gambuh</i> .
2.	BERBICARA Mampu mengungkapkan perasaan dan gagasan secara lisan tentang peristiwa tertentu dan cerita tokoh wayang dengan bahasa yang santun.	2.1. Menanggapi suatu peristiwa dengan menggunakan ragam bahasa tertentu. 2.2. Menceritakan tokoh wayang <i>Puntadewa</i> .
3.	MEMBACA Mampu membaca dan memahami teks sastra dan membaca kalimat sederhana berhuruf Jawa.	3.1. Membaca teks sastra (misalnya percakapan, sandiwara dan sebagainya). 3.2. Membaca kata berhuruf Jawa yang menggunakan <i>sandhangan panyigeg wanda</i> (<i>layar, cecak, wignyan</i>).
4.	MENULIS Mampu menulis karangan dalam berbagai ragam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh dan menulis huruf Jawa.	4.1. Menulis urutan cara membuat sesuatu secara sederhana. 4.2. Menulis kalimat sederhana berhuruf Jawa menggunakan <i>sandhangan panyigeg wanda dan wyanjana</i> .

Secara keseluruhan, Standar Kompetensi lulusan SD/MI mata pelajaran muatan lokal Bahasa Jawa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 Tanggal 27 Januari 2010, meliputi:

- 1) Mendengarkan
Memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa cerita teman, teks karangan, pidato, pesan, cerita rakyat, cerita anak, geguritan, tembang macapat, dan cerita wayang.
- 2) Berbicara
Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan berbagai keperluan, mengungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktual/pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi tembang.
- 3) Membaca
Menggunakan berbagai keterampilan membaca untuk memahami teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa berupa teks bacaan, pidato, cerita rakyat, percakapan, geguritan, cerita anak, cerita wayang, dan huruf Jawa.
- 4) Menulis
Melakukan berbagai keterampilan menulis baik sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi berupa karangan sederhana, surat, dialog, laporan, ringkasan, paraphrase, geguritan, dan huruf Jawa.

Menyimak standar isi di atas, dapat disimpulkan bahwa materi kompetensi berbicara untuk kelas IV SD berfokus pada pencapaian kompetensi siswa untuk dapat menggunakan berbagai ragam bahasa yang tepat atau yang dalam bahasa Jawa disebut dengan unggah-ungguh bahasa berdasarkan berbagai situasi yang diberikan melalui kegiatan menceritakan berbagai keperluan, mendeskripsikan benda, berpidato, mengapresiasi tembang, dan lain sebagainya seperti yang tertera dalam standar isi.

4. Unggah-Ungguh Bahasa Jawa

Dalam Bahasa Jawa, ketika seseorang berbicara selain memperhatikan tata bahasa, hal lain yang harus diperhatikan adalah siapa orang yang diajak berbicara. Berbicara dengan teman sejawat berbeda dengan berbicara dengan orang yang lebih tua. Kata-kata atau bahasa yang ditujukan kepada orang lain itulah yang disebut dengan unggah-ungguhing basa. Antun Suhono dalam Setiyanto (2010: 1) menyebutkan bahwa pada dasarnya unggah-ungguhing basa dibagi menjadi tiga: Basa Ngoko, Basa Madya, dan Basa Krama. Perbedaan jenis bahasa tersebut pada dasarnya ditentukan oleh pemilihan kosakata atau leksikon dalam setiap kalimat. Ragam leksikon dalam bahasa Jawa sendiri terdiri dari enam jenis, yaitu leksikon ngoko, madya, karma, karma inggil, karma andhap, dan netral. Jenis leksikon tersebut dijabarkan sebagai berikut :

a. Leksikon Ngoko

Leksikon ngoko menjadi dasar dari semua leksikon. Ciri-ciri dari leksikon ngoko diantaranya adalah: (1) bisa dipakai oleh orang pertama, kedua, atau ketiga, (2) leksikon ngoko memiliki bentuk lain dalam leksikon-leksikon lain, (3) leksikon ngoko yang tidak memiliki bentuk lain dalam leksikon lainnya termasuk dalam jenis netral. Contoh leksikon ngoko: mangan, turu, lunga, awuh, dll. Contoh leksikon ngoko dalam kalimat: Aku arep mangan pelem.

b. Leksikon Madya

Leksikon madya merupakan bentuk leksikon karma yang kurang halus. Ciri-cirinya yaitu, (1) jumlah leksikon madya kurang lebih 54 leksikon, (2) digunakan oleh orang pertama, kedua, dan ketiga, (3) memiliki wujud lain dalam leksikon ngoko dan leksikon karma, (4) dapat berupa kependekan dari leksikon karma. Contoh leksikon karma berbentuk kependekan dari leksikon karma: empun, engga, dugi, mawon, napa, dll. Contoh leksikon madya yang bukan berupa kependekan: tumut, ajeng, caket, kiyambak, sakniki, sampeyan, dll. Contoh dalam kalimat: Kula ajeng ting magelang, sampeyan ajeng teng pundi?

c. Leksikon Krama

Leksikon karma merupakan bentuk halus dari leksikon ngoko. Ciri-cirinya adalah: (1) bisa digunakan oleh orang pertama, kedua, maupun ketiga, (2) memiliki bentuk lain di leksikon ngoko, (3) ada yang bentuknya sangat berbeda dengan bentuk leksikon ngokonya, adapula yang berbentuk perubahan dari leksikon ngokonya, (4) digunakan kepada orang yang belum dikenal agar menunjukkan bahwa pembicara memiliki unggah-ungguh. Contoh leksikon karma: ageng, alit, amargi, cekap, betah, dll.

d. Leksikon Krama Inggil

Ciri-cirinya adalah: (1) digunakan sebagai penghormatan dan meninggikan lawan bicara, (2) hanya digunakan untuk orang kedua

atau ketiga, (3) jika leksikon karma inggil tidak memiliki bentuk lain di leksikon karma andhap, orang yang berbicara bisa menggunakan krama atau ngoko. Contoh leksikon krama inggil: dalem, dhahar, rawuh, kondur, dll.

e. Leksikon Krama Andhap

Ciri-cirinya yaitu: (1) leksikon krama andhap hanya bisa digunakan oleh orang yang berbicara, bukan untuk orang kedua atau ketiga, (2) jumlah kurang lebih hanya ada 6, yaitu: paring, matur, dherek, sowan, marak, suwun. Contoh dalam kalimat: Buku iki wis diparingke bapak marang aku.

f. Leksikon Netral

Ciri-cirinya yaitu: (1) merupakan leksikon yang tidak dapat dijumpai bentuk lainnya dalam madya, krama, krama inggil, krama andhap, maupun ngokonya, (2) bisa digunakan oleh orang pertama, kedua, dan ketiga. Contoh leksikon netral yaitu: chendela, sapu, radio, tv, pelem, dll.

(Supartinah, 2007: 31-38)

Selanjutnya, unggah-ungguh basa yang dibagi menjadi Basa Ngoko, Basa Madya, dan Basa Krama tadi dijabarkan sebagai berikut:

1) Basa Ngoko

Basa ngoko terbagi lagi menjadi:

1) Basa Ngoko Lugu

Basa Ngoko Lugu disusun dari kata-kata ngoko semua, adapun kata: aku, kowe, dan ater-ater: dak-, ko-, di-, juga panambang: -ku, -mu, -e, -ake, tidak berubah. Adapun gunanya adalah untuk berbicara: (1) orang tua kepada anak, cucu, atau pada anak muda lainnya, (2) percakapan orang-orang sederajat, tidak memperhatikan kedudukan dan usia, seperti kanak-kanak dengan temannya, (3) atasan pada bawahan, (4) dipakai pada saat ngunandika. (Setiyanto, 2010: 29-30)

Contoh kalimat : Aku durung mangan awan.

2) Ngoko Andhap

Basa ngoko andhap dibagi lagi menjadi ngoko andhap antya-basa dan ngoko andhap basa-antya. Saat ini basa ngoko andhap antya-basa yang masih biasa digunakan, sedangkan ngoko andhap basa-antya sudah hampir tidak digunakan sama sekali. Ciri-ciri ngoko andhap antya-basa adalah kata-katanya ngoko dicampur dengan kata-kata krama inggil untuk orang yang diajak berbicara, untuk menyatakan rasa hormat. Contoh kalimat: Aku ndherek wae sakersamu.

3) Basa Madya Ngoko

Kata-katanya madya dicampur kata ngoko yang tidak ada madyanya. Contoh: niku napa kirang becik?

2) Basa Krama Madya

1) Madya Krama

Basa madya krama dibentuk dari kata-kata madya dicampur dengan kata-kata krama yang tidak memiliki kata madya. Biasanya digunakan untuk berbicara kepada orang yang dianggap lebih tua atau dihormati. Contoh: Kula sade kalih tengah setunggil.

2) Madyantara

Kata-katanya dibentuk dari Madya Krama, tetapi kata-kata yang ditujukan pada orang yang diajak berbicara diubah menjadi krama inggil. Bahasa ini sudah jarang dipakai, bahkan sudah tidak dipakai sama sekali.

3) Mudha Krama

Biasanya menjadi bahasanya orang muda kepada orang tua. Bentuk mudha-krama bahasanya krama semua dicampur dengan krama inggil untuk orang yang diajak bicara. Contoh: Bapak, punika wonten tamu. Sajakipun piyantun tebih.

4) Kramantara

Basa kramantara kata-katanya krama semua tidak dicampur dengan krama inggil. Biasanya menjadi bahasanya orang tua kepada yang lebih muda, tetapi saat ini bahasa tersebut sudah tidak biasa dipakai lagi. Contoh: Pinten lelanganipun kapal kalih punika.

5) Wredha Krama

Basa wredha Krama hampir sama dengan kramantara, perbedaannya pada ater-ater di-, panambang –e, -ake. Pada wredha krama ater-ater tersebut tidak mengalami perubahan. Bahasa ini dipakai orang tua kepada orang muda, tetapi sudah jarang dipakai pula. Contoh: Pinten lelange kapal kalih punika?

3) Basa Krama

1) Basa Krama Inggil

Basa krama inggil menggunakan kata-kata krama semua dicampur dengan krama inggil untuk orang yang lebih tua. Ater-ater dan panambang juga diubah dalam bentuk krama. Contoh: Tembung-tembung punika anggen kula ngempalaken piyambak saking buku.

2) Bahasa priyayi

Biasa digunakan oleh priyayi cilik kepada priyayi gedhe, Dalam masyarakat bahasa ini sudah jarang terdengar lagi kecuali di dalam keratin. Contoh: Dados atur kula punika sampun cemplang.

3) Krama Desa

Basa krama desa kata-katanya dicampur dengan krama desa. Contoh krama desa: ratan krama desanya radosan, tuwa krama desanya sepah, wani krama desanya wanton, dll.

4) Bahasa Lokasi

Kadang-kadang nama tempat atau kota dibentuk menjadi krama desa. Misalnya: Semarang menjadi Semawis, Wanasaba menjadi Wanasowan, dll.

5) Basa Bagongan

Bahasa bagongan adalah bahasa yang dipakai untuk bercakap-cakap dalam istana. Semua priyayi jika bercakap-cakap menggunakan bahasa ini, kecuali jika menghadap ratu. Jika berada di rumah, kembali menggunakan bahasa menurut unggah-ungguhnya masing-masing. Jadi bahasa bagongan merupakan bahasa resmi dalam keraton. Contoh kata-kata bagongan: punapa = punapi, puniki = iki, boya = ora, dll.

(Setiyanto, 2010: 29-51)

Diantara bahasa-bahasa tersebut, tidak semua bahasa masih digunakan di masyarakat, bahasa yang umum dipakai adalah basa ngoko, mudha krama, dan krama inggil. Dalam sumber lain juga banyak yang membagi unggah-ungguh dalam dua tataran saja, yaitu Basa Ngoko yang terdiri dari ngoko lugu dan ngoko alus, serta Basa Krama yang terdiri dari ngoko lugu dan ngoko alus.

Untuk proses pembelajaran unggah-ungguh sendiri, menurut Supartinah (2007: 42-43) dalam mengajarkan unggah-ungguh bahasa jawa perlu disesuaikan dengan kelas yang diajar. Untuk kelas rendah dapat diajarkan melalui praktek percakapan, misalnya percakapan

antara guru dan siswa atau orang tua kepada anak. latihan diberikan secukupnya saja. Untuk kelas tinggi, latihan-latihan yang diberikan juga disesuaikan dengan keadaan di sekitar siswa, bisa menaikkan kemampuan berbahasa siswa, sehingga bisa menjadi kebiasaan bersopan santun dalam pergaulan sehari-hari.

B. Kerangka Pikir

Kurikulum KTSP yang masih berlaku saat ini menuntut tiap-tiap sekolah untuk mengembangkannya sesuai kebutuhan sekolah dan daerah. Bahasa Jawa menjadi salah satu pengembangan kurikulum KTSP di Jawa Tengah. Dengan demikian, Bahasa Jawa telah menjadi salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar. Dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa di kelas, buku teks menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Dengan alokasi waktu singkat, keberadaan buku teks sangat membantu proses pembelajaran di kelas.

Buku teks yang digunakan di sekolah haruslah buku teks yang sudah memenuhi standar kelayakan, namun tidak jarang buku teks yang telah lulus uji kelayakan masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, pemilihan buku teks harus dilakukan dengan lebih teliti. Guru dalam hal ini sebaiknya turut berperan serta, karena guru yang paling tahu mengenai apa yang harus dipelajari siswa. Salah satu cara menentukan buku teks yang tepat yaitu dengan melakukan kajian buku, sehingga guru bisa tau pasti apa isi dari masing-masing buku dan bisa menentukan mana buku yang paling tepat sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba

untuk mendeskripsikan hasil dari kajian materi kompetensi berbicara buku teks bahasa jawa kelas IV SD dari dua buah buku teks, kemudian membandingkan hasil kajian keduanya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru untuk dapat melakukan kajian buku teks sendiri.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan cara yang ilmiah dalam proses pencarian data di lapangan agar tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini dapat tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap buku teks untuk mengetahui kesesuaian isi buku teks dengan standar isi yang berlaku. Peneliti tidak menggunakan angka sebagai ukuran melainkan menjabarkannya secara deskriptif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif. Sugiyono (2009:15), menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivistme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimental) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lexy J. Moleong (2006: 8-13) mengungkapkan ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif, yaitu: (1) berlatar alamiah, (2) manusia/peneliti sebagai alat (instrumen) penelitian utama, (3) menggunakan metode pengamatan, wawancara atau telaah dokumen, (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar, (6) deskriptif, data yang disampaikan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka, (7) lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) desain bersifat sementara. (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

B. Desain Penelitian

Sukardi (2006: 67) menyatakan bahwa, desain penelitian merupakan bagian dari perencanaan penelitian yang menunjukkan usaha peneliti dalam melihat apakah penelitian yang direncanakan telah memiliki validitas internal dan eksternal yang komprehensif. Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Hal yang dipersiapkan dalam melakukan penelitian analisis kelayakan adalah mendata buku teks pelajaran Bahasa Jawa kelas IV yang digunakan di SD segugus 2 Kecamatan Grabag. Pengambilan data buku dilakukan dengan wawancara kepada guru kelas IV di lima SD yang tergabung dalam SD gugus 2 Kecamatan Grabag. Hasilnya terdapat dua buku yang dipakai yaitu Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat, serta buku Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana dkk terbitan Yudhistira. Maka, kedua buku tersebut yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian materi kompetensi berbicara dalam buku teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa kelas IV SD berdasarkan kesesuaian materi kompetensi berbicara kedua buku dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku. Penelitian

dilaksanakan dengan menganalisis setiap unit buku teks yang menyajikan kompetensi berbicara yang terdapat dalam buku Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat, serta buku Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi menggunakan lembar pengamatan. Hasil analisis data diolah dengan analisis isi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena analisis datanya non-statistik.

3. Tahap pemaparan

Hasil kajian buku teks dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks deskriptif pada pembahasan hasil penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu buku teks Bahasa Jawa yang dipakai oleh SD Negeri segugus 2 Kecamatan Grabag yang terdiri dari lima SD. Buku tersebut yaitu buku Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat, serta buku Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana dkk terbitan Yudhistira. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kesesuaian materi kompetensi berbicara dalam buku teks dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berlaku.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009: 307), “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian

menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen yang lebih sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu lembar observasi. Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan syarat kelayakan isi dari BNSP, yaitu minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi. Untuk materi berbicara kelas IV SD, Standar Kompetensinya yaitu menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, baik baik sastra maupun nonsastra dengan menggunakan berbagai ragam bahasa berupa menceritakan berbagai keperluan, mengungkapkan keinginan, menceritakan tokoh wayang, mendeskripsikan benda, menanggapi persoalan faktual/pengamatan, melaporkan hasil pengamatan, berpidato, dan mengapresiasi tembang. Selain itu, berdasarkan pandangan Gwynn dan Chase dalam H. Nurtain (1993: 17), yaitu, buku teks harus memuat latihan dan review materi pembelajaran yang memadai. Berdasarkan Standar kompetensi tersebut, maka disusun kisi-kisi sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Kajian Materi Kompetensi Berbicara
Buku Teks Pelajaran Bahasa Jawa Kelas IV SD**

Kajian materi kompetensi berbicara buku teks Bahasa Jawa kelas IV SD	
Butir 1	Kelengkapan materi
Deskripsi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi.
Butir 2	Keluasan dan kedalaman materi

Deskripsi	Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar.
Butir 3	Kesesuaian latihan dengan materi
Deskripsi	Latihan yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan.
Butir 4	Ketercapaian SK dan KD melalui latihan
Deskripsi	Ketercapaian SK dan KD dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang diberikan.

Dari kisi-kisi tersebut kemudian dikembangkan menjadi instrumen penilaian dalam bentuk lembar pengamatan yang hasil pengamatannya ditulis dalam bentuk deskripsi sebagai berikut:

Tabel 4. Lembar Pengamatan

No	Unit Analisis	Deskripsi hasil pengamatan			
		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4
1					
2					
3					
4					
5					
dst.					

Keterangan:

Butir 1: Kelengkapan materi

Butir 2: Keluasan materi

Butir 3: Kesesuaian latihan dengan materi

Butir 4: Ketercapaian materi melalui latihan

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar data yang didapatkan peneliti merupakan data yang berkualitas, peneliti menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Muhammad Idrus (2007: 101) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan mengamati buku teks Bahasa Jawa kelas IV SD menggunakan instrumen lembar pengamatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kajian buku teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa kelas IV SD yang digunakan oleh SD Negeri segugus 2 Kecamatan Grabag ini menggunakan analisis isi. Menurut Klaus Krippendorff (1993: 15), analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan shahih data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi dimanfaatkan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel, dan sebagainya yang berupa data tak terstruktur (Darmiyati Zuchdi, 1993: 6). Selanjutnya, Darmiyati Zuchdi (1993: 10) juga mengemukakan bahwa salah satu tujuan analisis isi adalah mendeskripsikan data yang kompleks dan besar jumlahnya, jadi analisis isi bersifat deskriptif.

Menurut Michael Quinn Patton dalam Hayat Resti Utami (2011: 51), langkah pertama dalam analisis isi adalah memberi label pada data sehingga data menjadi terklarifikasi, setelah itu hasil datanya dibahas. Dalam penelitian ini, Data penelitian dibagi dalam beberapa unit analisis, hasil pengamatan dari setiap unit analisis kemudian dianalisis lebih lanjut dan dipaparkan dalam bentuk deskripsi secara lebih rinci.

G. Keabsahan Data

Sugiyono (2009: 365) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Untuk itu, dalam penelitian kualitatif harus dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data ini dapat dilakukan melalui uji keabsahan internal. Menurut Sugiyono (2009: 363), validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sejawat melalui diskusi untuk menguji keabsahan data. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya yang memiliki pengetahuan umum yang sama, sehingga bersama peneliti bisa *me-review* analisis yang dilakukan. Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dengan teman-teman sejawat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan di SD Negeri yang tergabung dalam gugus dua Kecamatan Grabag, yang terdiri dari lima SD Negeri. Kelimanya yaitu meliputi SD Negeri Kartoharjo, SD Negeri 3 Grabag, SD Negeri Kalikuto, SD Negeri Kayupuring, dan SD Negeri Banyusari

Subjek dalam penelitian ini adalah buku Bahasa Jawa kelas IV yang digunakan di SD Negeri segugus dua Kecamatan Grabag. Dari hasil pendataan hanya ditemukan dua buku teks Bahasa Jawa yang dipakai. Kedua buku tersebut yaitu buku Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat, serta buku Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira. Kedua buku tersebut yang akan menjadi subjek penelitian dengan mengkaji materi kompetensi berbicaranya.

Hasil dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil Kajian Materi Kompetensi Berbicara Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD

a. Buku Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat

Pengkajian materi kompetensi berbicara ditinjau dari kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi

dasar Bahasa Jawa kelas IV dalam buku Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat terdiri dari 9 unit analisis penelitian. Masing-masing unit dikaji berdasarkan kesesuaian materi kompetensi berbicara yang disampaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Untuk buku Wursita Basa ini, kelengkapan materi berbicaranya sudah cukup baik. Hampir semua standar kompetensi yang harus dikuasai siswa tercakup dalam berbagai materi yang disajikan. Hanya beberapa materi saja yang tidak ada dalam 9 unit analisis tersebut seperti cerita wayang dan pidato. Kedalaman dan keluasan materi juga cukup baik dalam pengembangan materinya. Siswa tidak hanya diberi contoh-contoh pembicaraan saja, melainkan juga diberikan beberapa dasar mengenai unggah-ungguh berbicara yang benar. Sedangkan latihannya, walaupun sudah disesuaikan dengan materi yang dipelajari, jumlah dan variasinya kurang begitu beragam. Secara keseluruhan materi kompetensi berbicara dalam buku Wursita Basa sudah memenuhi syarat kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku dan hanya peningkatan dalam segi latihan untuk siswa.

b. Buku Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira

Pengkajian materi kompetensi berbicara ditinjau dari kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi

dasar Bahasa Jawa kelas IV dalam buku *Aku Seneng Basa Jawa 4* karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira terdiri dari 8 unit analisis penelitian. Masing-masing unit dikaji berdasarkan kesesuaian materi kompetensi berbicara yang disampaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku. Untuk buku *Aku Seneng Basa Jawa* ini, kelengkapan materi berbicaranya sudah cukup baik. Hampir semua standar kompetensi yang harus dikuasai siswa tercakup dalam berbagai materi yang disajikan. Hanya beberapa materi saja yang tidak ada dalam 8 unit analisis tersebut seperti cerita wayang dan pidato. Akan tetapi untuk kedalaman dan keluasan materi kurang begitu baik dalam pengembangan materinya. Sebagian besar unit analisis hanya memberi contoh-contoh pembicaraan atau cerita saja, tidak ada keterangan lebih dalam mengenai materi yang diberikan, terutama berkaitan dengan penggunaan unggah-ungguh basa yang tepat dalam kegiatan berbicara. Sedangkan latihannya, sudah sesuai dengan materi yang dipelajari dan jumlah serta variasi latihannya lebih beragam sehingga memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk melakukan praktek berbicara secara langsung. Secara keseluruhan materi kompetensi berbicara dalam buku *Aku Seneng Basa Jawa* sudah memenuhi syarat kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku, tetapi membutuhkan peningkatan dalam hal kedalaman materi dan

pengembangannya. Latihan yang diberikan sudah cukup baik dan mendukung siswa untuk aktif berbicara.

2. Perbandingan Hasil Kajian Buku Teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa

Secara singkat perbandingan hasil kajian kedua buku tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Kajian Buku Teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa

	Buku Teks	
Kriteria	Wursita Basa	Aku Seneng Basa Jawa
Kelengkapan Materi	Materi mencakup sebagian besar SK dan KD yang harus dikuasai siswa.	Materi mencakup sebagian besar SK dan KD yang harus dikuasai siswa.
Kedalaman Materi	Pengembangan materi lebih mendalam dan lebih luas.	Pengembangan materi sangat terbatas.
Kesesuaian latihan dengan materi	Latihan sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan tetapi hanya sedikit dan kurang bervariasi.	Latihan sesuai dengan pokok bahasan yang diberikan dengan jumlah latihan yang banyak dan bervariasi
Ketercapaian SK dan KD melalui latihan	Latihan kurang mendukung ketercapaian SK dan KD	Latihan lebih mendukung ketercapaian SK dan KD

Dari hasil kajian di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing buku memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Untuk cakupan materi sendiri kedua buku sudah cukup memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Untuk keluasan dan kedalaman materi sendiri kedua buku memiliki hasil yang berbeda. Buku Wursita Basa memiliki kedalaman dan pengembangan materi yang lebih baik dibandingkan dengan buku Aku Seneng Basa Jawa. Sebaliknya, untuk aspek latihannya buku Aku Seneng Basa Jawa memiliki tipe latihan yang lebih banyak dan beragam dibandingkan buku Wursita Basa. Selain itu petunjuk latihan pada buku Aku Seneng Basa Jawa lebih jelas mengacu pada bercerita atau mengungkapkan berbagai hal secara lisan dibandingkan pada buku Wursita Basa.

Terlepas dari berbagai kekurangan dan kelebihan dari masing-masing buku, menurut peneliti kedua buku tersebut termasuk cukup baik dalam penyampaian materi kompetensi berbicaranya sehingga dua-duanya dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran di kelas.

B. Pembahasan

Menurut Pudji Mulyono (2007: 20), buku teks pelajaran yang baik adalah buku yang minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK dan KD). Dengan perkataan lain, sebuah buku teks pelajaran

harus memperhatikan komponen kelayakan isi. Selain itu, menurut pandangan Gwynn dan Chase dalam H. Nurtain (1993: 17), buku teks harus memuat latihan dan review materi pembelajaran yang memadai.

Buku Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat dan buku Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira merupakan buku teks yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pembahasan hasil kajian materi kompetensi berbicara ditinjau dari kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Jawa kelas IV SD kedua buku tersebut serta perbandingan hasilnya dijabarkan sebagai berikut.

1. Hasil Kajian Materi Kompetensi Berbicara Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD

a. Buku Teks Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat

Unit analisis 1 terdapat dalam Bab 1 buku yang terdiri dari halaman 3, 4, dan 5. Pada unit ini diberi petunjuk bahwa untuk pembelajarannya siswa diminta menceritakan pengalaman tentang peralatan dengan bahasa sehari-harinya. Pertama-tama siswa diberikan sebuah contoh percakapan antara dua orang mengenai peralatan dan kegunaannya. Percakapan terjadi antara dua orang teman sebaya. Dalam unggah-ungguh basa jawa, percakapan antara dua teman sebaya bisa menggunakan bahasa ngoko lugu. Percakapan yang dicontohkan sudah benar menggunakan ragam

bahasa jawa ngoko lugu. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan meminta siswa memperagakan percakapan yang diberikan secara lisan. Dari contoh percakapan itu kemudian dibuat soal latihan yang masih berhubungan dengan isi percakapan. Siswa diminta menyebutkan nama dari alat yang tertera dalam bentuk gambar, kemudian menjelaskan apa gunanya. Dari kegiatan belajar itu dapat dilihat bahwa materi yang diberikan termasuk dalam pengembangan SK dan KD yang harus dikuasai siswa, yaitu menceritakan hal berdasarkan suatu gambar. Gambar berupa gambar sederhana yang mudah dipahami siswa. Akan tetapi, petunjuk pengerjaan soal tidak menjelaskan secara jelas apakah siswa harus menceritakan gambar itu secara lisan atau tidak. Walaupun demikian, materi sudah cukup menunjang pencapaian KD, dengan memberikan contoh jelas tentang bagaimana menggunakan ragam bahasa ngoko lugu untuk bercakap-cakap dengan teman sebaya sehingga siswa bisa tahu bagaimana menggunakan ragam bahasa yang tepat untuk berbicara dengan teman sebaya.

Unit analisis 2 terdapat dalam Bab 2 buku yang terdiri dari halaman 15, 16, dan 17. Dalam bab ini siswa diharapkan dapat menceritakan tentang sarana transportasi dengan bahasa sehari-hari. Materi yang disajikan berupa contoh bacaan tentang pengalaman seorang anak yang diceritakan dengan menggunakan

bahasa ngoko. Selain itu dituliskan juga bacaan dengan inti yang sama tetapi menggunakan bahasa krama inggil. Hal ini dilakukan untuk memberikan contoh yang jelas kepada siswa tentang bagaimana cara menggunakan bahasa sehari-hari yang benar, yaitu antara penggunaan bahasa untuk teman sebaya dengan penggunaan bahasa untuk orang yang lebih tua. Hal ini mendukung tercapainya SK dan KD tentang penggunaan ragam bahasa yang tepat. Berdasarkan dua contoh tersebut siswa diminta untuk menceritakan pengalamannya sendiri mengenai alat transportasi dengan bahasa sehari-hari. Untuk mengerjakannya, siswa diberi bantuan berupa beberapa pertanyaan yang mengarahkan siswa dalam membuat ceritanya. Dalam petunjuk itu siswa diarahkan untuk menceritakan pengalamannya dengan menggunakan bahasa krama seperti jika mereka ingin menceritakan pengalamannya kepada orang yang lebih tua.

Unit analisis 3 terdapat dalam Bab 3 buku yang terdiri dari halaman 25 dan 26. Dalam bab ini disajikan berbagai macam gambar gamelan. Siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gambar gamelan-gamelan tersebut. Pertanyaan tersebut meminta siswa untuk menyebutkan nama gamelannya dan mendeskripsikan fungsinya. Materi ini termasuk dalam pengembangan Standar Kompetensi yang harus dikuasai melalui kegiatan mendeskripsikan gambar. Akan tetapi

pengembangan dari materi kurang begitu luas karena selanjutnya soal latihan lain hanya meminta siswa untuk mengisi teka teki silang berdasarkan gambar saja, sehingga latihan yang diberikan kurang begitu mendukung siswa untuk aktif berbicara menggunakan berbagai ragam berbicara.

Unit analisis 4 terdapat dalam Bab 4 buku yang terdiri dari halaman 34 dan 35. Dalam bab ini fokus pembelajaran adalah siswa bisa menceritakan isi dari suatu drama dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Pertama-tama diberikan contoh naskah sebuah drama. Dalam naskah drama tersebut diceritakan pembicaraan dua orang anak yang sebaya. Bahasa yang dipakai kedua anak tersebut adalah bahasa ngoko. Pada bagian selanjutnya dari drama, diceritakan datang seorang tokoh lain yang lebih tua dari mereka. Percakapan kemudian menunjukkan pembicaraan dari anak kecil tadi dengan orang yang lebih tua. Di sini diperlihatkan bagaimana unggah-ungguh yang tepat ketika si anak berbicara kepada orang yang lebih tua. Dari contoh percakapan tersebut siswa diminta untuk menceritakan isi dari percakapan tersebut dan memperagakannya dengan bahasa mereka masing-masing. Materi dalam bab ini sudah cukup sesuai dengan standar kompetensi yang menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan gagasannya secara lisan dengan bahasanya sendiri.

Unit analisis 5 terdapat dalam bab 5 buku yang terdiri dari halaman 42 dan 43. Dalam deskripsi petunjuk materi pembelajaran sudah dijelaskan bahwa materi yang diberikan sudah sesuai dengan standar kompetensi, yaitu menuntut siswa untuk dapat menggunakan ungghah-ungguh bahasa yang tepat. Pembelajaran juga mendukung pencapaian kompetensi dasar, yaitu melalui kegiatan menceritakan berbagai gambar secara lisan dengan bahasa yang tepat. Dalam bab ini diberikan beberapa ilustrasi gambar mengenai suatu kejadian. Setiap gambar dilengkapi sedikit deskripsi tentang gambar dan diakhiri dengan sebuah pertanyaan untuk siswa. Latihan dalam bab ini mendukung tercapainya kompetensi dengan memberikan arahan kepada siswa tentang bagaimana menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa krama. Dengan sedikit petunjuk ini, siswa dapat melanjutkan menjawab pertanyaan dengan bahasa yang diharapkan. Latihan lain yang diberikan berupa gambar jam yang kemudian siswa diminta untuk mengucapkan waktu yang tertera dalam jam tersebut menggunakan ragam bahasa krama.

Unit analisis 6 terdapat dalam Bab 6 yang terdiri dari halaman 51 dan 52, Bab ini membahas mengenai apresiasi sastra dalam bahasa Jawa. Pertama-tama, siswa diberikan contoh berupa beberapa parikan sederhana. Setelah siswa membacanya, siswa diminta untuk menjelaskan isi dari parikan tersebut.

Pengembangan materi dalam bab ini kurang begitu luas. Latihan yang diberikan hanya menjelaskan isi parikan saja. Latihan kurang begitu mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan unggah-ungguh bahasa yang tepat.

Unit analisis 7 terdapat dalam Bab 7 buku yang terdiri dari halaman 59 dan 60. Pada bab ini siswa akan memperagakan suatu percakapan berdasarkan sebuah naskah drama. Naskah drama yang diberikan berupa percakapan antara dua orang. Dalam naskah tersebut dijelaskan bahwa percakapan terjadi diantara dua anak kelas 4 SD, sehingga percakapannya berlangsung dalam bahasa jawa ngoko. Kemudian materi dikembangkan secara lebih lanjut. Dari percakapan yang sama diibaratkan orang yang bercakap bukan lagi dua anak kelas 4 SD tetapi antara seorang anak dan pamannya. Oleh karena itu unggah unggah bahasa yang dipakaipun disesuaikan dengan keadaan. Pemberian materi dan pengembangannya dalam bab ini mendukung tercapainya SK dan KD yang perlu dicapai siswa. Dari dua percakapan yang dicontohkan terlihat jelas perbedaan penggunaan ragam bahasa yang dipakai disesuaikan dengan siapa orang yang berbicara. Dengan penyampaian materi melalui contoh ini, siswa dapat memahami penggunaan ragam bahasa yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, latihan yang diberikan kurang mendukung

pencapaian standar kompetensi tersebut, karena siswa hanya diminta membuat beberapa pertanyaan dari jawaban saja.

Unit analisis 8 terdapat dalam bab 8 buku yang terdiri dari halaman 67 dan 68. Materi dalam bab ini berupa apresiasi karya sastra berupa geguritan. Siswa diberikan sebuah contoh geguritan. Kegiatan pembelajarannya dimulai dengan siswa membaca geguritan tersebut terlebih dahulu, kemudian siswa diminta mengungkapkan gagasannya mengenai isi dari geguritan tersebut dengan menggunakan bahasa sehari-hari. Agar siswa lebih mudah dalam mengungkapkan gagasannya tentang isi dari geguritan tersebut, maka siswa diberikan beberapa pertanyaan bantuan. Dari jawaban pertanyaan-pertanyaan itulah siswa dapat merangkai kata-kata mengenai isi dari geguritan tersebut. Akan tetapi, petunjuk latihan tidak menyebutkan siswa untuk menceritakan secara lisan gagasan mereka mengenai isi dari geguritan tersebut dan hanya meminta siswa membuat paragraf dari gagasan mereka tersebut.

Unit analisis 9 terdapat dalam Bab 9 buku yang terdiri dari halaman 75 dan 76. Pada bab ini siswa diminta menceritakan pengalaman dengan memperhatikan siapa yang diajak berbicara. Sebagai contoh diberikan sebuah teks bacaan dimana di dalam teks tersebut diceritakan tentang seorang siswa yang diminta untuk menceritakan pengalamannya saat mengikuti lomba dongeng di depan teman-temannya. Dalam teks cerita tersebut terdapat sebuah

dongeng yang diceritakan oleh siswa dalam cerita tersebut. Pengembangan dari materi ini sayangnya tidak begitu sesuai. Siswa tidak diarahkan untuk membuat suatu cerita tentang pengalamannya sendiri untuk kemudian diceritakan kepada teman-teman sekelas dengan bahasa yang tepat, melainkan hanya diminta untuk menceeritakan kembali dongeng yang terdapat dalam teks cerita yang dicontohkan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa dari 9 unit analisis tersebut sudah sesuai dengan standar kompetensi yang harus dikuasai siswa. Pengembangan materinya pun sudah cukup luas pada beberapa unit analisis seperti pada unit analisis 2, 4, dan 7 yang secara jelas menunjukkan ragam bahasa yang berbeda yang biasa digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dari beberapa unit seperti unit 6, 8, 9, pengembangan materinya kurang begitu luas. Latihan yang diberikan kurang cukup mendukung tercapainya kompetensi yang harus dikuasai siswa hanya saja terlalu sedikit dan kurang beragam jenis latihannya. Akan tetapi, secara keseluruhan buku ini cukup baik dalam pemaparan materi kompetensi berbicaranya. Materi diberikan secara lebih mendalam. Kekurangannya adalah tidak adanya bab yang berkaitan dengan wayang dan pidato, sedangkan dalam standar kompetensi yang ditetapkan terdapat standar kompetensi menceritakan tokoh wayang dan berpidato. Selain itu,

buku ini juga membutuhkan peningkatan untuk ragam jenis latihannya agar dapat lebih meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

b. Buku Teks Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira

Unit analisis I terdapat dalam Bab 1 buku yang terdiri dari halaman 4 dan 5. Materi pembahasannya adalah menceritakan pengalaman pribadi dan menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan. Materi disajikan dalam bentuk contoh percakapan yang bercerita tentang pengalaman. Percakapan terjadi diantara dua orang teman sebaya sehingga ragam bahasa yang dicontohkan berupa ragam bahasa ngoko lugu. Contoh percakapan tersebut sesuai dengan standar kompetensi tentang penggunaan ragam bahasa yang tepat dalam percakapan. Petunjuk latihan juga menyatakan secara jelas untuk siswa menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan. Latihan lain yang diberikan juga mendukung tercapainya materi dengan memberikan arahan kepada siswa untuk menceritakan pengalamannya sendiri secara lisan. Siswa juga diberikan beberapa pertanyaan bantuan untuk memudahkan siswa dalam menceritakan pengalamannya secara jelas dan runtut.

Unit analisis II terdapat dalam Bab 2 buku yang terdiri dari halaman 21 dan 22, materi pembelajaran berupa teks percakapan tentang dua orang yang saling bertanya jawab. Percakapan terjadi

diantara dua orang yang saling menghormati satu sama lainnya, sehingga bahasa yang digunakan dalam percakapan tersebut adalah krama inggil. Siswa kemudian diminta untuk memperagakannya di depan kelas. Tugas siswa selanjutnya hanyalah menjawab pertanyaan dari gambar secara lisan.

Kemudian untuk unit analisis III 3 terdapat dalam Bab 3 yang terdiri dari halaman 33 dan 34, materi pembahasannya adalah menceritakan pengalaman pribadi dengan ragam bahasa yang tepat, Di bab ini diberikan contoh percakapan antara dua orang dengan menggunakan dua jenis ragam bahasa dan siswa diminta untuk mempraktekkannya. Tugas siswa selanjutnya yaitu mengubah percakapan itu dengan tokoh yang berbeda sehingga siswa juga harus mengubah ragam bahasa yang dipakai. Siswa juga diminta menjawab pertanyaan secara lesan mengenai contoh percakapan. Selain itu adapula tugas untuk menceritakan pengalaman siswa tentang bertanam.. Beberapa tugas tersebut sudah mendukung tercapainya standar kompetensi yang harus dipahami siswa.

Unit analisis selanjutnya adalah unit analisis IV yang terdapat dalam bab 4 buku yang terdiri dari halaman 45 dan 46. Materi dalam bab ini disampaikan dalam contoh percakapan singkat. Fokus utama pembelajaran ini yaitu siswa dapat menjawab dan membuat pertanyaan dari suatu topik seperti dalam contoh percakapan. Latihan berupa pertanyaan seputar contoh percakapan

yang harus dijawab siswa secara lisan. Siswa juga diminta membuat pertanyaan dari beberapa jawaban yang sudah disediakan. Selain itu diberikan pula latihan berupa gambar-gambar untuk dideskripsikan siswa yang relevan dengan topik yang disampaikan. Latihan yang diberikan juga memudahkan siswa untuk menguasai materi yang disampaikan.

Unit analisis V terdapat dalam Bab 5 buku yang terdiri dari halaman 64 dan 65. Fokus pembelajaran pada bab ini adalah menceritakan isi dari suatu cerita drama dan mengungkapkan kesan yang paling menarik dari cerita drama tersebut. Siswa diberikan sebuah contoh teks percakapan. Percakapan terjadi diantara dua orang teman sebaya yang menggunakan ragam bahasa ngoko dalam percakapannya. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan siswa membaca kemudian menghapuskan teks percakapan tersebut, kemudian memperagakannya di depan kelas dengan gerakan. Latihan ini mendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan bicaranya di depan umum. Dari praktek itu siswa kemudian diminta menjawab pertanyaan berkaitan dengan teks tersebut secara lisan. Kemudian latihannya berupa tugas untuk mengungkapkan kesan siswa terhadap isi dari percakapan tersebut. Siswa juga diminta menjadikan percakapan tadi menjadi sebuah cerita dengan bahasa mereka sendiri dan menceritakannya kembali di depan kelas. Selain itu siswa juga diminta untuk membuat

percakapan sendiri tentang topik yang sama dan mempraktekannya langsung di depan kelas. Dengan praktek membuat percakapan ini siswa bisa belajar menentukan ragam bahasa apa yang akan digunakan dalam percakapan, tergantung pada siapa tokoh yang akan dimainkan oleh siswa. Dengan demikian siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mencapai kompetensi dasar yang harus dicapai.

Unit analisis VI terdapat dalam Bab 6 buku yang terdiri dari halaman 77 dan 78. Dalam bacaan ini disediakan sebuah bacaan dengan tema tertib lalu lintas. Latihan pertama berupa menjawab pertanyaan secara lisan dan membuat pertanyaan dari jawaban tersedia tentang topik yang berkaitan dengan lalu lintas. Latihan ini bisa membantu siswa untuk memahami lebih dalam mengenai topik materi yang sedang dipelajari. Akan tetapi pengembangan latihan dari bab ini kurang begitu luas. Tidak ada latihan yang menuntut siswa untuk dapat mengungkapkan gagasan tentang isi maupun menanggapi peristiwa berdasarkan wacana tersebut secara lisan seperti yang diharapkan dalam standar kompetensi yang harus dicapai.

Unit analisis VII terdapat dalam Bab 7 buku yang terdiri dari halaman 92, 93, dan 94. Materi dalam bab ini adalah apresiasi karya sastra berupa tembang macapat. Untuk kelas IV SD, tembang yang dipilih sudah bisa berupa tembang yang pendek semacam

gambuh atau pocung. Dalam bab ini sudah benar yang dicontohkan adalah tembang macapat Pocung. Dari tembang itu siswa diberikan berbagai pertanyaan untuk dijawab secara lisan. Latihan lain berupa merangkai beberapa kalimat acak yang diberikan menjadi sebuah cerita yang runtut dan jelas. Siswa juga diminta untuk menceritakan isi dari tembang Pocung tersebut menggunakan bahasanya sendiri.

Unit analisis yang terakhir, yaitu unit analisis VIII yang terdapat dalam Bab 8 dari halaman 104-106. Fokus dari materi dalam bab ini adalah menceritakan pengalaman pribadi secara lisan. Pertama-tama siswa diberikan sebuah contoh bacaan mengenai pengalaman. Dari bacaan tersebut siswa kemudian diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan dan menceritakan inti dari cerita dengan bahasa sendiri. Latihan lainnya adalah siswa ditugaskan untuk menceritakan suatu pengalaman pribadinya secara ringkas kemudian menceritakannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dari 8 unit analisis yang dikaji, materinya sudah mencakup standar kompetensi yang harus dikuasai siswa. Akan tetapi materi yang diberikan kurang begitu mendalam dalam penyampaian. Rata-rata hanya mencontohkan sebuah percakapan atau cerita tanpa ada keterangan yang lebih mendalam mengenai unggah-ungguh basa yang harus dipahami

siswa ketika melakukan suatu proses percakapan. Walaupun demikian, jenis latihan yang diberikan dalam buku ini lebih banyak dan beragam. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk belajar berbicara dengan berbagai latihan menceritakan pengalaman, mengungkapkan gagasan, ataupun sekedar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Yang perlu ditingkatkan dari buku ini adalah pendalaman materinya agar siswa dapat lebih mengerti bagaimana cara berbicara yang tepat sesuai dengan unggah-ungguh berdasarkan siapa orang yang diajak berbicara. Dalam buku ini juga tidak ada materi tentang wayang ataupun pidato seperti yang tertera dalam standar kompetensi yang sudah ditentukan.

2. Perbandingan Hasil Kajian Buku Teks Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa

Dari hasil pembahasan di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing buku memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Untuk cakupan materi sendiri kedua buku sudah cukup memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Baik buku Wursita Basa maupun Aku Seneng Basa Jawa menyajikan berbagai materi tentang keperluan, pengalaman, mengungkapkan keinginan, mendeskripsikan benda melalui contoh gambar, serta apresiasi berbagai karya sastra. Hanya saja di kedua buku sama-sama tidak ada bab yang membahas tentang wayang dan pidato, sedangkan dalam standar kompetensi yang ditetapkan ada

kedua materi tersebut sebagai bentuk kegiatan pembelajaran. Untuk keluasaan dan kedalaman materi sendiri kedua buku memiliki hasil yang berbeda. Buku Wursita Basa memiliki kedalaman dan pengembangan materi yang lebih baik dibandingkan dengan buku Aku Seneng Basa Jawa. Dalam buku Wursita Basa, selain memberikan contoh berbagai percakapan dan cerita, di dalamnya juga disipkan materi mengenai penggunaan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan keadaan dan orang yang diajak berbicara. Sedangkan pada buku Aku Seneng Basa Jawa rata-rata materi hanya memberikan contoh saja tanpa diberikan keterangan lebih dalam mengenai materi tersebut. Sebaliknya, untuk aspek latihannya buku Aku Seneng Basa Jawa memiliki tipe latihan yang lebih banyak dan beragam sehingga memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk praktek berbicara secara langsung. Sedangkan pada buku Wursita Basa, latihan hanya diberikan secara singkat dan kurang begitu banyak dan bervariasi. Selain itu petunjuk latihan pada buku Aku Seneng Basa Jawa lebih jelas mengacu pada bercerita atau mengungkapkan berbagai hal secara lisan dibandingkan pada buku Wursita Basa. Namun terlepas dari berbagai kekurangan dan kelebihan dari masing-masing buku, menurut peneliti kedua buku tersebut termasuk cukup baik dalam penyampaian materi kompetensi berbicaranya sehingga dua-duanya dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran di kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian materi kompetensi berbicara ditinjau dari kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Jawa kelas IV yang dilakukan pada dua buku yang dipakai di SD segugus dua kecamatan Grabag, materi kompetensi berbicara buku Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV sudah mencakup sebagian besar standar kompetensi yang harus dicapai siswa. Tingkat kedalaman materinya juga sudah bagus, tetapi perlu diperbanyak jumlah dan variasi latihan yang diberikan. Materi kompetensi berbicara Buku Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira juga sudah mencakup sebagian besar standar kompetensi yang harus dicapai siswa tetapi untuk kedalaman materinya masih termasuk kurang. Latihan yang diberikan lebih beragam dan bervariasi sehingga memberikan kesempatan yang lebih kepada siswa untuk praktek berbicara secara langsung.

Dari hasil kajian tersebut dapat dilihat bahwa untuk cakupan materinya kedua buku sudah cukup sesuai dengan Standar Kompetensi yang ditetapkan, sedangkan untuk pengembangan materinya, Buku Wursita Basa memiliki kedalaman materi yang lebih dibandingkan buku Aku Seneng Basa Jawa. Sebaliknya, untuk latihan siswanya, buku Aku Seneng Basa Jawa memiliki jenis latihan yang lebih beragam dan

bervariasi dibandingkan buku Wursita Basa. Namun secara keseluruhan, materi kompetensi berbicara dari kedua buku sudah termasuk sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang ditetapkan sehingga keduanya dapat digunakan sebagai buku acuan di kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka buku teks Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat dan Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Dr. Sudi Yatmana, dkk terbitan Yudhistira, masih memiliki beberapa hal yang harus diperbaiki. Saran bagi guru kelas 4 yang menggunakan buku di atas sebaiknya dapat menambah pengetahuannya mengenai kompetensi berbicara Bahasa Jawa kelas IV SD agar dapat melengkapi kekurangan dari buku tersebut sehingga dapat membantu siswa untuk lebih memahami dan menguasai materi kompetensi berbicara. Saran bagi penulis buku supaya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada buku tersebut agar materi kompetensi berbicara pada buku tersebut lebih sesuai lagi dengan SK dan KD Bahasa Jawa kelas IV SD yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyar Moh, H. Nurtain. (1992). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Depdikbud
- Burhan Bungin. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Gubernur Jawa Tengah. (2010). “Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD /SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Provinsi Jawa Tengah”. <http://pdkjateng.go.id/> .diakses pada 5 April 2012 jam 12.00.
- Gubernur Jawa Tengah. (2011). “Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Tentang Buku Teks Pelajaran, Buku Pengayaan/Referensi, Dan Buku Bacaan Muatan Lokal Bahasa Jawa Untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK Nomor 420/97/2011”. <http://dindikporakotapekalongan.or.id/> diakses pada 5 April 2012 jam 12.05.
- Hayat Resti Utami. (2011). Analisis Kelayakan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Kecamatan Pengasih. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Idrus Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Iqbal Hasan. (2002) *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Klaus Krippendorff. (1993). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Menteri Pendidikan Nasional RI. (2008). “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku”. <http://www.diknas.go.id> diakses pada 5 April 2011 jam 14.30.
- Moleong, Lexy J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin, dkk. (2008). *Pengembangan Model Kurikulum (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nasution S. (1999). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pudji Muljono. (2007). "Kegiatan Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah." *Buletin BSNP (Vol.II/No.1/Januari 2007)*. <http://www.bsnp-indonesia.org/> diakses pada 22 April 2012 jam 15.00.
- Setiyanto, Aryo Bimo, (2010). *Parama Sastra Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Panji Pustaka
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2006). *Penelitian Kualitatif Naturalistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga
- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Supartinah, (2007). *Buku Pegangan Kuliah Mata Kuliah Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Tarigan, Henry Guntur, (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Zuchdi, Darmiyati. (1993). *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN

Kisi-kisi Kajian Materi Kompetensi Berbicara Buku Teks Pelajaran

Bahasa Jawa Kelas IV SD

Kajian materi kompetensi berbicara buku teks Bahasa Jawa kelas IV SD	
Butir 1	Kelengkapan materi
Deskripsi	Materi yang disajikan mencakup materi yang terkandung dalam Standar Kompetensi.
Butir 2	Keluasan dan kedalaman materi
Deskripsi	Materi yang disajikan mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua Kompetensi Dasar.
Butir 3	Kesesuaian latihan dengan materi
Deskripsi	Latihan yang diberikan sesuai dengan materi yang disampaikan.
Butir 4	Ketercapaian SK dan KD melalui latihan
Deskripsi	Ketercapaian SK dan KD dapat diperoleh melalui latihan-latihan yang diberikan.

Lembar Pengamatan

No	Unit Analisis	Deskripsi hasil pengamatan			
		Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4
1					
2					
3					
4					
5					
dst.					

Keterangan:

Butir 1: Kelengkapan materi

Butir 2: Keluasan materi

Butir 3: Kesesuaian latihan dengan materi

Butir 4: Ketercapaian materi melalui latihan

UNIT ANALISIS

Kajian materi kompetensi berbicara ditinjau dari kesesuaian materi dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Jawa kelas IV Sekolah Dasar dalam buku teks pelajaran Bahasa Jawa.

Wursita Basa 4 karangan Wasana, dkk terbitan CV Sahabat		Aku Seneng Basa Jawa 4 karangan Drs. Sudiyatmana dkk terbitan Yudhistira.	
Unit Analisis	Halaman	Unit Analisis	Halaman
1	3,4,5	I	4,5
2	15,16,17	II	21,22
3	25,26	III	33,34
4	34,35	IV	45,46
5	42,43,44	V	64,65
6	51,52	VI	77,78
7	59,60	VII	92,93,94
8	67,68	VIII	104,105,106
9	75,76,77		

SURAT-SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : **6462** /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Maya Kusumastuti
NIM : 08108241148
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Krajan 1 Rt/ Rw.05/02 Grabag, Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri se gugus Dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang
Subyek : Guru kelas IV SD
Obyek : Buku teks Bahasa Jawa kelas IV SD
Waktu : Oktober-Desember 2012
Judul : Analisis kelayaan buku teks Bahasa jawa kelas IV SD Negeri segugus Dua Kecamatan Grabag kabupaten Magelang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Oktober 2012

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 0014

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, 22 Oktober 2012

Nomor : 074 / 630 / Kesbang / 2012
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 6862 / UN34.11 / PL / 2012
Tanggal : 16 Oktober 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul Proposal : " **ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA JAWA KELAS IV SD NEGERI SEGUGUS DUA KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG** ", kepada :

Nama : MAYA KUSUMASTUTI
NIM : 08108241148
Prodi/Jurusan : PGSD / PPSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : SD Negeri se Gugus Dua Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Oktober s/d Desember 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY;

Rekomendasi Ijin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY;
3. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JI. A. YANI NO. 160 TELP. (024) 8454990 FAX. (024) 8414205, 8313122
SEMARANG - 50136

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

Nomor : 070 / 2312 / 2012

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia.
Nomor 64 Tahun 2011. Tanggal 20 Desember 2011.
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah. Nomor 070 /
265 / 2004. Tanggal 20 Februari 2004.
- II. MEMBACA : Surat dari Gubernur DIY. Nomor 074 / 630 / Kesbang / 2012.
Tanggal 22 Oktober 2012.
- III. Pada Prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas
Pelaksanaan Penelitian / Survey di Kabupaten Magelang.
- IV. Yang dilaksanakan oleh
1. Nama : MAYA KUSUMASTUTI.
 2. Kebangsaan : Indonesia.
 3. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 4. Pekerjaan : Mahasiswa.
 5. Penanggung Jawab : Drs. Sutiman, M.Pd.
 6. Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kelas
IV SD Negeri Segugus Dua Kecamatan Grabag
Kabupaten Magelang.
 7. Lokasi : Kabupaten Magelang.

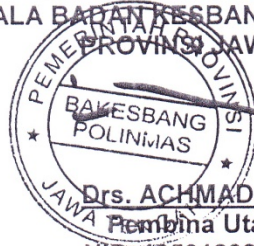
V. KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

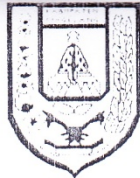
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah Politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.

3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 4. Setelah survey / riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Badan Kesbangpol Dan Linmas Provinsi Jawa Tengah.
- VI. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset ini berlaku dari :
Oktober s.d Desember 2012.
- VII. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

Semarang, 24 Oktober 2012

an. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANGPOL DAN LINMAS
PROVINSI JAWA TENGAH


Drs. ACHMAD ROFAI, MSi
Pembina Utama Muda
NIP. 195912021982031005



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Letnan Tukiyat No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 25 Oktober 2012

Kepada :

Nomor : 070 / 359 / 59 / 2012
Sifat : Amat Segera
perihal : Izin Penelitian

Yth. MAYA KUSUMASTUTI
Karangmalang, Yogyakarta

di
YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/ 740 /14/ 2012 Tanggal 24 Oktober 2012 , Perihal Izin Riset/ Penelitian..

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Riset/
Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	MAYA KUSUMASTUTI
Pekerjaan	:	Mahasiswi UNY
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab	:	Drs. Sutiman, M.Pd
Pekerjaan	:	Dosen
Lokasi	:	Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang
Waktu	:	Oktober s.d. Desember 2012
Peserta	:	-
Tujuan	:	Mengadakan Kegiatan Riset / Penelitian dengan judul: " ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA JAWA KELAS IV SD NEGERI SEGUGUS DUA KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan-
ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
 3. Setelah pelaksanaan Penelitian selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
 4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
- Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, SH.

Pembina

NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 24 Oktober 2012

Nomor : 070 / 740 / 14 / 2012

Lampiran : -

Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

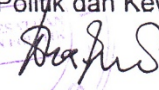
Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari Badan Kesbangpol dan Linmas Propinsi Jateng
Nomor : 070/2312/2012
Tanggal : 24 Oktober 2012
Tentang : Ijin Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Riset / Survey / PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. N a m a : MAYA KUSUMASTUTI
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi.
 - c. Alamat : Karangmalang Yogyakarta.
 - d. Penanggung Jawab : Drs. Sutiman, M.Pd
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. W a k t u : Oktober s/d 20 Desember 2012
 - g. Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan judul :

" ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA JAWA KELAS IV SD
NEGERI SEGUGUS DUA KECAMATAN GRABAG KABUPATEN
MAGELANG "
3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketebntuan yang berlaku.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

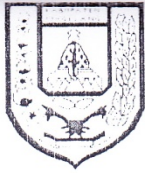
a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kepala Seksi Politik dan Kewaspadaan Nasional


WARDI SUTRISNO, BA
Penata Tk. I

NIP. 19590205 198503 1 012

Tembusan,

1. Bp. Bupati Mgelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.
(Tanpa Lampiran)



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU

Jl. Letnan Tukiyat No. 20 (0293) 788249
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 25 Oktober 2012

Kepada :

Nomor : 070 / 359 / 59 / 2012
Sifat : Amat Segera
perihal : Izin Penelitian

Yth. MAYA KUSUMASTUTI
Karangmalang, Yogyakarta

di
YOGYAKARTA

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Magelang Nomor :
070/ 740 /14/ 2012 Tanggal 24 Oktober 2012 , Perihal Izin Riset/ Penelitian..

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan kegiatan Riset/
Penelitian di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama	:	MAYA KUSUMASTUTI
Pekerjaan	:	Mahasiswi UNY
Alamat	:	Karangmalang, Yogyakarta
Penanggung Jawab	:	Drs. Sutiman, M.Pd
Pekerjaan	:	Dosen
Lokasi	:	Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang
Waktu	:	Oktober s.d. Desember 2012
Peserta	:	-
Tujuan	:	Mengadakan Kegiatan Riset / Penelitian dengan judul: " ANALISIS KELAYAKAN BUKU TEKS BAHASA JAWA KELAS IV SD NEGERI SEGUGUS DUA KECAMATAN GRABAG KABUPATEN MAGELANG "

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian agar Saudara Mengikuti Ketentuan-
ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan Penelitian selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan pemeriksaan dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
PERIZINAN TERPADU KABUPATEN MAGELANG

Sekretaris

SULISTYO YUWONO, SH.
Pembina
NIP. 196807311994031009

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN GRABAG
SEKOLAH DASAR NEGERI KARTOHARJO
Alamat : Jln.Candi Umbul Randu Gunting Kartoharjo Grabag Magelang 56196

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : MULYANI, S.Pd.SD
NIP : 19600605 197911 2 008
Instansi : SD Negeri Kartoharjo, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag,
Kabupaten Magelang

Selaku Kepala SD Negeri Kartoharjo, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang menyatakan bahwa:

Nama : Maya Kusumastuti
NIM : 08108241148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Kartoharjo untuk keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Segugus Dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagai mana mestinya.



Magelang, Oktober 2012
Kepala Sekolah,

MULYANI, S.Pd.SD
NIP. 19600605 197911 2 008



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN GRABAG
SEKOLAH DASAR NEGERI BANYUSARI
Alamat : Jln. Raya Grabag Km. 2.5 Gesari, Banyusari Grabag Magelang 56196

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : IMAMI PURBANINGSIH, S.Pd.SD
NIP : 19621222 198201 2 004
Instansi : SD Negeri Banyusari, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag,
Kabupaten Magelang

Selaku Kepala SD Negeri Banyusari, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang menyatakan bahwa:

Nama : Maya Kusumastuti
NIM : 08108241148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Banyusari untuk keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Segugus Dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Magelang, Oktober 2012
Kepala Sekolah,

IMAMI PURBANINGSIH, S.Pd.SD
NIP. 19621222 198201 2 004



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KECAMATAN GRABAG
SEKOLAH DASAR NEGERI KALIKUTO
Alamat : Jln. Grabag Km 06 Grabag Magelang 56196

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Y.B. SAKIDJO
NIP : 19561225 197802 1 001
Instansi : SD Negeri Kalikuto, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag,
Kabupaten Magelang

Selaku Kepala SD Negeri Kalikuto, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang menyatakan bahwa:

Nama : Maya Kusumastuti
NIM : 08108241148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Kalikuto untuk keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Segugus Dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagai mana mestinya.



Magelang, Oktober 2012
Kepada Sekolah,

[Signature]
Y.B. SAKIDJO
NIP 19561225 197802 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN GRABAG
SEKOLAH DASAR NEGERI GRABAG 3
Alamat : Susukan Grabag Magelang 56196

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : SUGIYARTI, S.Pd
NIP : 19630907 198806 2 002
Instansi : SD Negeri 3 Grabag, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag,
Kabupaten Magelang

Selaku Kepala SD Negeri Grabag 3, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang menyatakan bahwa:

Nama : Maya Kusumastuti
NIM : 08108241148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Grabag 3 untuk keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Segugus Dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagai mana mestinya.



Magelang, Oktober 2012
Kepala Sekolah,

SUGIYARTI, S.Pd.
NIP 19630907 198806 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
UPT DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN GRABAG
SEKOLAH DASAR NEGERI KAYUPURING
Alamat : Jln. Grabag Km 5 Kayupuring, Banyusari Grabag Magelang 56196

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : ULFAH FARIDA, S.Pd.I
NIP : 19551015 198201 2 004
Instansi : SD Negeri Kayupuring, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag,
Kabupaten Magelang

Selaku Kepala SD Negeri Kayupuring, UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang menyatakan bahwa:

Nama : Maya Kusumastuti
NIM : 08108241148
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Kayupuring untuk keperluan skripsi yang berjudul "Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kelas IV SD Negeri Segugus Dua Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang".
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagai mana mestinya.



Magelang, Oktober 2012
Kepala Sekolah,

ULFAH FARIDA, S.Pd.I
NIP. 19551015 198201 2 004

Materi Kompetensi Berbicara Bahasa Jawa Buku Teks
Wursita Basa dan Aku Seneng Basa Jawa

Wasana, S.Pd.

Suliyanto, S.Pd.

Drs. Sujatno

Dra. Sri Rochaningsih

Wursita Basa Kanggo SD/MI



Kelas

4

E. Menehi Tanggapan

Tuladha :

- Pitik diundang kur, kur, kur padha mara.
- Tanggapan :
Jalaran pitik kuwi kulina diundang kur, kur, kur. Manawa anggone ngundang kulina ora nganggo kur, kur, kur, pitik diundang kur, kur, kur ya ora ana sing mara.
- a. *Ing ngisor iki wenehana tanggapan.*
 1. Anggone makan pitik diwadhahi bathok.
 2. Pitike mangan ditunggu Ali.
 3. Pitike tangga sing melu mangan digusah.
 4. Pitike dikenthongi padha mara.
 5. Pitike Ali lemu-lemu.
- b. *Apa sing kudu ditindakake manawa dadi duwekmu?*
 1. Pitike jago padha tarung.
 2. Pitike krasa gering.
 3. Pitike memeti arep ngendhog.
 4. Endhoge pitik padha netes.
 5. Kandhang pitik akeh sawange.

II. Micara

Para siswa nyaritakake pengalamane bab piranti kanthi migunakake basa padinane.

Paragakna pacelathon ing ngisor iki!

Piranti Tetanen

Teguh : "Gar, apa kowe wis tau weruh apa kang diarani brujul?"

Tegar : "Yen brujul aku durung tau weruh, nanging yen *bajak* kerep."

Teguh : "Lhadalah! Kowe iki kepriye, ta? Brujul iku ya *bajak* kuwi!"



Tegar : "O, dadi padha ta! Rumangsaku pancen beda. Saiki genti aku sing takon, apa kowe wis tau weruh sing arane *cangkul*?"

Teguh : "Yen kuwi ora mung trima weruh, malah ing omahku ana loro. Mung ya kuwi arane dudu *cangkul*, nanging pacul."

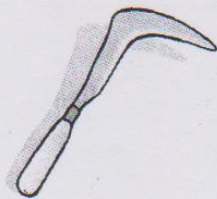
Tegar : "Bapak ing omah duwe *sabit* ya loro. Yen nggonmu pira?"

Teguh : "Ora mung loro, nanging telu. Mung ya kuwi, arane dudu *sabit*, nanging arit."

Tegar : "Wah, maklum ya, Guh. Sasuwene iki aku durung tau migunakake alat-alat kuwi. Ngreti lan weruhku mung saka buku lan majalah kok!"

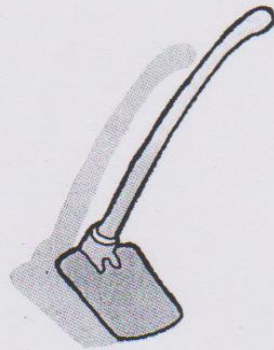
Teguh : "Ora apa-apa. Aku kala-kala ya mangkono kok."

Pacelathon ing dhuwur ngemot tembung-tembung piranti tetanen. Piranti tetanen iku manekawarna. Gambar-gambar ing ngisor iki aranana lan jlentrehna apa gunane!

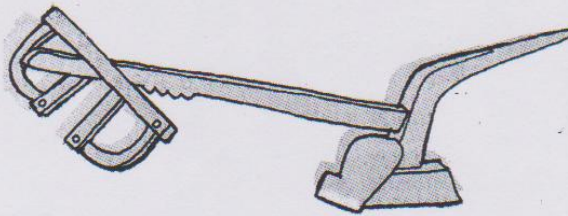


Piranti tetanen iki arane
Gunane kanggo

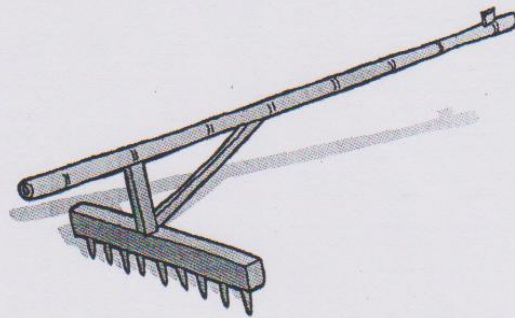
Piranti tetanen iki arane ...
Gunane kanggo



Piranti tetanen iki arane
Gunane kanggo



Piranti tetanen iki arane
Gunane kanggo



C. *Garapen ana buku tugasmu!*

Ringkesanmu sepur kelinci, paragraf sing dhuwur dadekna basa krama.

Tuladha :

Sepur kelinci menika tetumpakan kangge panglipur warga ing padhusunan.

.....

.....

.....

.....

.....

D. *Dudutan (kesimpulan)*

Sepur kelinci iku bisa dadi panglipur para warga ing padesan. Umume bocah-bocah, ibu-ibu karo momong putrane sing isih cilik.

Dudutan ing dhuwur gantinen nganggo basa padinan (dialek) kang ana ing panggonanmu!

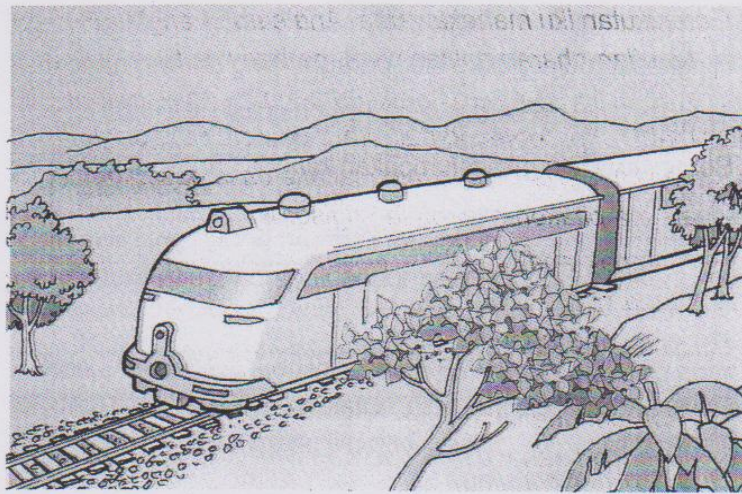
II. Micara

Para siswa nyaritakake pengalamane bab sarana angkutan kanthi migunakake basa padinane.

Satitekna wacan ing ngisor iki!

Numpak Sepur

Aku duwe embah ing Sala. Daleme embah ing sacedhake setasiyun Balapan. Nalika liburan, aku sakulawarga sowan embah. Budhalku sakulawarga saka Wonogiri numpak sepur. Numpak sepur iku beda karo numpak montor. Yen numpak montor liwate dalan, nanging yen numpak sepur liwate ril. Ril iku kagawe saka wesi kang sambung-sinambung dawa banget.



Gerbonging sepur akeh banget. Ing kono lungguhane adu arep. Aku karo bapak nunggal *jog*, dene ibu jejer adhiku. Nalika tekan Sukoharjo, kondhektur mriksa karcise para penumpang. Ora let suwe ana bakul pecel nawakake dagangane. Aku sakulawarga jajan pecel tempe lan bongko ing sepur. Rasane enak tenan.

Crita ing dhuwur isine pengalaman nalika numpak sepur. Yen crita kasebut kacritakake marang wong liya kang luwih tuwa tembung-tembunge mangkene.

Numpak Sepur

' Kula gadhah eyang ing Sala. Dalemipun eyang ing sacelakipun setasiun Balapan. Nalika preen, kula sakulawarga sowan eyang. Bidhal kula sakulawarga saking Wonogiri numpak sepur. Numpak sepur menika beda kaliyan numpak montor. Manawi numpak montor langkungipun margi, nanging manawi numpak sepur langkungipun ril. Ril punika kadamel saking tosan ingkang sambet-sinambet panjang sanget.

Gerbongipun sepur kathah sanget. Ing ngriku lenggahanipun aben-ajeng. Kula kaliyan bapak nunggil *jog*, dene ibu jejer adhi kula. Nalika dumugi Sukoharjo, kondhekturipun mriksa karcis. Karcis punika lajeng dipunbolong. Boten antawis dangu wonten bakul pecel nawakaken daganganipun. Kula sakulawarga jajan pecel tempe saha bongko ing sepur. Raosipun eca sanget.

Sarana angkutan iku manekawarna. Ana sarana angkutan gegana (angkutan udara), laut, lan dharatan. Racake sapa bae wis tau numpak sarana-sarana mau, saora-orane siji bae. Saiki, critakna pengalamanmu nalika numpak montor mabur, helikopter, kapal, prau, gethek, bus, angkuta, dhokar, becak, utawa piranti angkutan liyane migunakake basa padinanmu! Minangka ancer-ancer gatekna pitakon-pitakon ing ngisor iki!

1. numpak apa?
2. kapan?
3. menyang ngendi?
4. karo sapa?
5. apa perlune/kepentingane?
6. kepriye kaanane?

Pitakon-pitakon ing dhuwur yen dicakake kurang luwihe mangkene :

Kula sampun nate numpak ... (1). Anggen kula numpak kala ... (2). Nalika samanten kula badhe dhateng ... (3). Anggen kula kesah kalawau kaliyan ... (4). Wondene wigatosipun ... (5). Samargi-margi kawontenanipun ... (6).

- | | |
|----------------|------------------|
| a. Sala | d. sowan eyang |
| b. bapak | e. sepur |
| c. ngremenaken | f. dinten Minggu |

III. Maca

A. Wacanen kanthi lancar!

Numpak Andhong

Dina Minggu Prayoga karo bapak lan ibune padha lunga menyang kutha. Prayoga kepengin tuku TV. Anggone menyang kutha numpak andhonge tanggane kanthi pamrih supaya mangkat lan mulih ora usah mlaku adoh, ngadhang bis utawa *colt*, amarga omahe Prayoga adoh saka dalan gedhe.

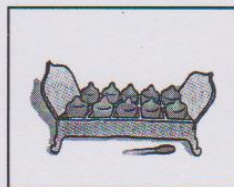
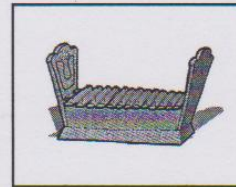
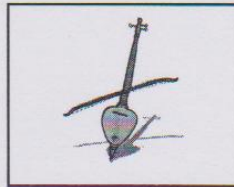
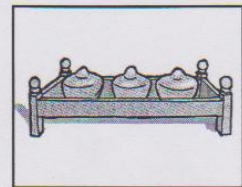
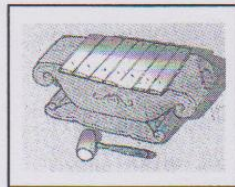
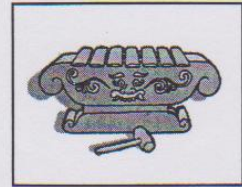
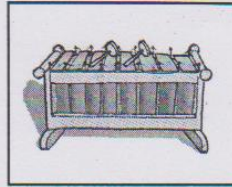
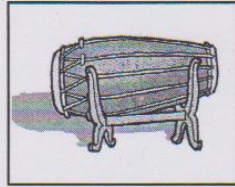
Andhong iku rodhane papat, digeret jaran, dene sing nglakokake jenenge kusir. Numpak andhong iku angler, isis ora sumuk, bisa ngematake sesawangan ing sakiwa-tengene dalan kang diliwati. Lakune andhong ora banter.

II. Micara

Para siswa ngajokake pitakon lan suka wangsulan mungguhing gambar kang gandhengceneng karo babagan kagunan (kesenian) arupa gamelan Jawa.

Gatekna gambar-gambar ing ngisor iki!

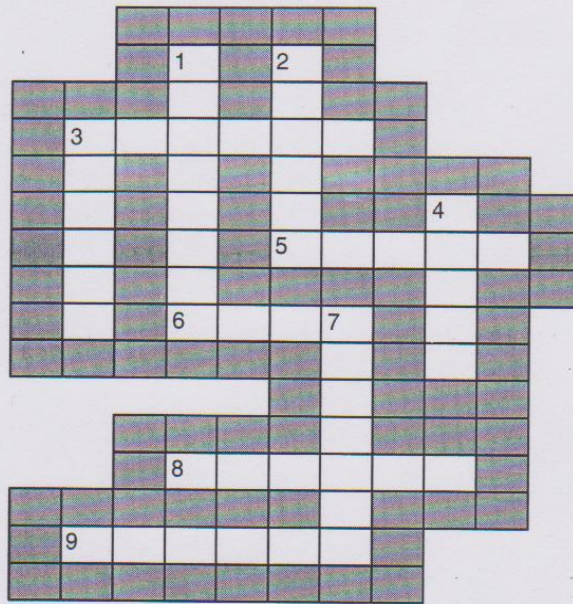
Gamelan Jawa



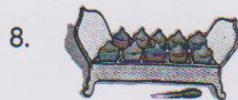
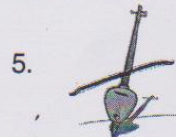
Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki!

1. Gambar-gambar ing dhuwur arane apa bae?
2. Kepriye anggone ngunekake?
3. Kepriye unine?

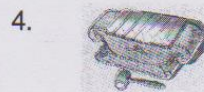
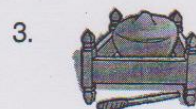
Ayo cangkriman prapatan ing ngisor iki diisi kanthi migatekake gambare!



Manengen



Mengisor



C. Gatekna kedale swara aksara a sing dicorek ngisore ana tembung-tembung ngisor iki!

1. Desaku adoh saka kutha
desaku adoh
saka kutha
2. Ora ana panglipur liya
ora ana
panglipur liya

Tulisan aksara a sing dicorek ngisore ing tembung ndhuwur iku tulisane padha a kedale swara beda.

Gladhen

Goleka tuladha liyane aksara a tulisane padha sing kedale swara beda ing guritan **Desaku**, tulisen banjur kedalna lan cakna ana ing ukara!

D. Maragakake

Majua siji-siji ndheklamasekake guritan iki!

II. Micara

Para siswa nyaritakake surasaning drama kanthi migunakake basa padinane.

Gatekna drama ing ngisor iki!

Senen lan Kemis

Senen lan Kemis iku sasedulur. Kekarone lola. Wong tuwane sakloron wus tumekaning pati nalika ana aradan taun kepungkur. Bocah loro kang umur-umurane sawelasan taun iku nggatekake bocah-bocah sapantarane kang padha sekolah.

Senen : "Begja ya kang, bocah-bocah sekolah kae."

Kemis : "Begja kepriye karepmu?"

Senen : "Ya begja dene bisa sekolah. Yen sekolah rak suwening-suwe dadi pinter. Yen pinter uripe dadi kepenak, ora kaya awake dhewe iki."

Kemis : "Penak lan ora iku gumantung sing nglakoni."

Senen : "Aku kepengin sekolah, Kang."

Kemis : "Ah, aja ngayawara kowe. Kanggo mangan bae rekasa kok neka-neka."

Nalika iku bel ngaso keprungu. Bocah-bocah sekolah iku padha metu saka kelase dhewe-dhewe. Sawijining bocah wadon nyedhaki Senen lan Kemis.

Mita : "Eh, kowe lagi padha ngapa ana kene? Apa ora sekolah?"

Senen : "Ora. Wis sauntara aku ora sekolah. Wong tuwaku wis ora ana maneh."

Kemis : "Sing arep kanggo ragad sekolah bae apa? Saben dina bisa mangan bae wis begja."

Mita : "Oh, mesakake temen lelakonmu. Wis ngene bae, sesuk esuk kowe entenana aku ana kene maneh. Wis ya"

Mita, bocah kelas papat iku ninggalake Senen lan Kemis. Kekarone banjur ninggalake papan kono. Esuke kekarone bali maneh ing ngarep sekolahan ana sangisoring wit gedhe iku. Saka kadohan katon Mita karo bapake, Pak San nyedhaki kekarone.

Mita : "Pak, punika lare ingkang kula aturaken Bapak wau dalu."

Pak San : "O, ya. Ngene ya Senen lan Kemis. Mita mau bengi crita akeh-akeh bab kaananmu. Aku sakulawarga melu prihatin. Mula saka iki wiwit sesuk kowe manggona ing omahku. Lan maneh pepenginanmu nerusake sekolah bakal kalakon."

Senen : "Wah, maturuwun Bapak."

Kemis : "Matur sembah nuwun, Bapak. Mit, aku lan adhiku nedha nrima banget marang sliramu. Muga-muga kabecikanmu dadi celengan amal kang gedhe ing tembene."

Mita : "Ya. Padha-padha."

Pak San : "Wis saiki kowe sakloron tata-tataa. Aku arep budhal nyambut gawe."

Senen lan Kemis sapungkure Pak San lan anake wadon iku banjur nandukake syukur ing ngarsa-Dalem Gusti Kang Akarya Jagad. Sidane Senen lan Kemis manggon ing kulawargane Mitayani lan disekolahake nganti sarampunge.

Drama ing ndhuwur wacanen, banjur critakna maneh mungguh isine! Yen wis paragakna karo kanca-kancamu migunakake basa padinanmu!

5. Wong jujur janji kudu
6. Yen dipercaya
7. Ora nyuda lan ngurangi
8. Wong jujur dipercaya karo

C. Gatekna kedale swara aksara u sing dicorek ngisore ing tembung-tembung ngisor iki!

1. Wong jujur burine dadi makmur.
wong jujur
burine makmur
2. Wong jujur ora nyuda ora ngurangi.
jujur - nyuda - ngurangi

Tulisan aksara u sing dicorek ngisore ing tembung dhuwur iku tulisane padha u kedale swara beda!

Gladhen

Goleka tuladha 5 wae tembung-tembung sing ana aksarane u nanging kedale swara beda, banjur cakna ana ing ukara.

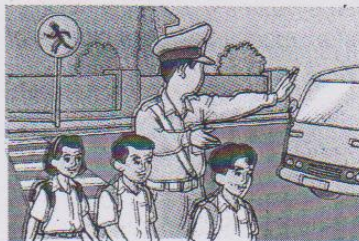
D. Maragakake

Majua siji-siji ndheklamasekake guritan iki!

II. Micara

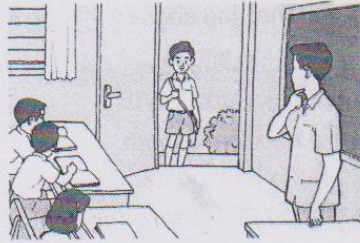
Para siswa mangsuli pitakon-pitakon sarana lisan bab dhisiplin kanthi migunakake undha-usuk basa kang trep.

Jlimetana gambar-gambar lan wedharan-wedharan ing ngisor iki kanthi premati!



Bocah-bocah padha mangkat sekolah.
Dheweke kabeh arep nyabrang dalan.
Bocah-bocah iku disabrangake dening polisi.

- Papan kanggo nyabrang iku arane apa?
Papan kangge nyabrang punika naminipun



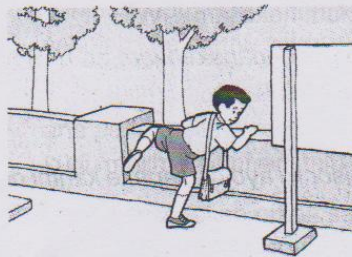
Budi nonton teve nganti wengi.
Dheweke tangine kerinan.
Budi tekane ing sekolahan wis telat.

- Prayogane kepriye yen nonton teve iku?
Prayoginipun manawi ningali teve punika



Saben sekolahan dicepaki pawuhan.
Pawuhan iku papan kanggo mbuwang larahan.

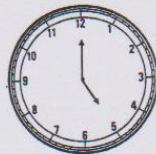
- Larahan-larahan iku banjur diobong.
Larahan iku mesthine dibuwang ngendi?
Larahan punika mesthinipun dipun-bucal ing



Bel bubaran sekolah keprungu.
Bocah-bocah padha metu saka kelas.
Dheweke kabeh liwat regoling sekolahan.

- Mangkat-mulih sekolah iku kudune liwat ngendi?
Bidhal-mantuk sekolah punika kedahipun langkung

Dhisiplin iku raket banget karo wektu. Gambar-gambar jam ing ngisor iki aranana nuduhake tabuh pira? Gatekna tuladhane!



Pandom cendhak ing angka 5.
Pandom dawa ing angka 12.
Jam iki nuduhake jam 05.00 WIB.
*Jam punika nedahaken jam **gangsals**.*

Pandom cendhak ing angka
Pandom dawa ing angka
Jam iki nuduhake jam ... WIB.
Jam punika nedahaken jam



Pandom cendhak ing angka
 Pandom dawa ing angka
 Jam iki nuduhake jam ... WIB
Jam punika nedahaken jam



Pandom cendhak ing angka
 Pandom dawa ing angka
 Jam iki nuduhake jam ... WIB
Jam punika nedahaken jam



Pandom cendhak ing angka
 Pandom dawa ing angka
 Jam iki nuduhake jam ... WIB
Jam punika nedahaken jam

Angka-angka kang nuduhake wektu ing ngisor iki ayo diucapake kanthi cetha!

Jam 05.15 WIB	: Jam gangsal langkung gangsal welas menit
Jam 06.30 WIB	: Jam
Jam 13.05 WIB	: Jam
Jam 18.10 WIB	: Jam
Jam 21.25 WIB	: Jam
Jam 00.00 WIB	: Jam

3. Panggonanku durung nganggo banyu ledheng.
4. Panggonanku isih nganggo banyu tandhon udan.
5. Nganggo banyu ledheng yen wis rampung krane ndhang dipateni.

II. Micara

Para siswa ngandhakake surasaning parikan bab urip gemi kanthi migunakake basa padinane.

Gatekna parikan ing ngisor iki!

Gemi

Wulu pitik dibubuti

Kebo bule tadhahe akeh

Dhuwit sithik dicelengi

Suwening-suwe dadi akeh

Thuthuk kothak iku cempala

Saron cilik arane slinthe

Urip gemi ora neka-neka

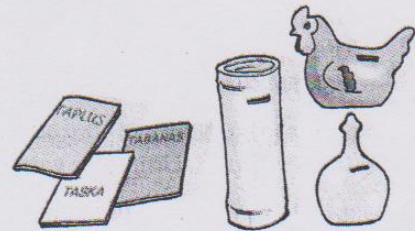
Besuk bisa urip mukti

• Iwak garing arane gereh

Diwungkus ing jero dluwang

Nyelengi ora kudu sing akeh

Luwih aman ana ing bank



Parikan cacah telu ing dhuwur prayogane diwaca bola-bali nganti apa! Sawise iku, saiki ayo digoleki mungguh isine! Isining parikan ing dhuwur kena dibabarake kurang luwih mangkene.

Parikan punika isinipun wonten tiga, inggih punika :

1.
2.
3.

Ceceg-ceceg iku isenana cocok karo panemumu. Gatekna larik katelu lan kapapat ing saben padane!

III. Maca

- A. *Ayo padha maca wacan ing ngisor iki kanthi swara kang cetha lan irama kang bener!*

Nyelengi

Dadi uwong iku usaha supaya bisa mandhiri kanthi nggunakake akal budine. Manawa duwe gegayuhan utawa pepenginan kepriye bisane kasil ora ngrepoti lan ngrusuhi wong liya. Mula yen duwe pepenginan kudu ngukur kekuwatane dhewe, aja nganti kaya paribasan "Cebol Nggayuh Lintang".

Pepenginan kang nganggo ragat, kepriye carane supaya ana ragad utawa dhuwit. Umpama kanthi cara nyelengi.

Prayoga kepengin ngingu pitik, kamangka dheweke ora duwe dhuwit, arep njaluk wong tuwane ora bakal diwenehi amarga wong tuwane uga ora duwe dhuwit kanggo tuku pitik.

Prayoga saben dina Senen lan Kemis pasa, mula ora jajan, dhuwite sangu kanggo nyelengi ing sekolahan. Bareng wis unggah-unggahan celengane didhudhah. Dhuwit celengan mau kanggo tuku pitik.

Bareng wis duwe pitik, Prayoga saben dina tuku jagung kanggo pakan pitik. Dhuwit sangu separo kanggo jajan kang separo kanggo tuku jagung.

Sawise sesasi pitik mau ngendhog banjur angrem. Bareng netes, pitike Prayoga dadi akeh. Gedhe, ngendhog angrem, netes ngono sapiturute. Mula suwe-suwe pitik kang lanang-lanang (jagoan) padha diedol, dene sing babon tetep diingu kareben ngendhog. Endhog saperangan diedol, saperangan ditetesake kadhang kala digoreng kanggo lawuh.

Saiki Prayoga wis duwe asil saka anggone adol endhog lan pitik. Asile mau saperangan kanggo tuku pakan lan saperangan dicelengi ing Bank. Yen kepengin apa-apa bisa tuku dhewe ora nyuwun bapak ibune. Prayogo kalebu bocah kang gemi setiti ngati-ati.

D. Tulisen bab-bab sing narik mungguhmu bab crita **Candhi Borobudhur!**

E. Gatekna kedale swara aksara o sing dicorek ngisore ing tembung-tembung ngisor iki!

1. Objek wisata ing Magelang.
Candi Borobudhur wis kondhang.
objek - Borobudhur - kondhang
2. Candhi Borobudhur hawane seger.
Kabutuhan kanggo oleh-oleh dicawisi pasar buah.
Borobudhur - kanggo - oleh-oleh

Tulisan aksara o sing dicorek ngisore ing tembung dhuwur iku tulisane padha o kedale swara beda.

Gladhen

Goleka tuladha liyane 5 wae tembung-tembung sing ana aksarane o nanging kedale swara beda, banjur cakna ana ing ukara!

II. Micara

Para siswa nindakake pacelathon bab papan umum kanthi migunakake undha-suk basa kang trep.

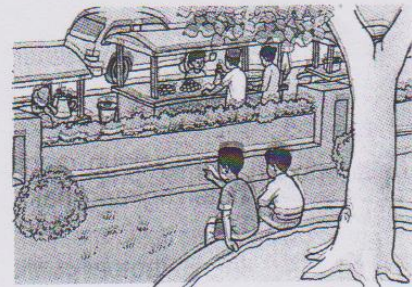
A. Gatekna drama ing ngisor iki!

Trotoar

Setu sore Eka lan Dwi mlaku-mlaku ing sauruting dalan Ahmad Yani. Bocah sakloron kang umur-umrane pantaran iku anggone mlaku ing trotoar. Ngancik tabuh lima, kekarone asring kenggok dalan amarga ing trotoar iku kanggo dhasaran bakul-bakul. Kekarone banjur leren ing taman kutha. Bocah-bocah SD kelas 4 iku migatekake kiwa-tengen.

Eka : "Coba, sawangen sauruting trotoar kae! Kowe ngerti ta, trotoar iku dibangun kanggo apa?"

Dwi : "Yen kuwi aku ngerti. Trotoar iku dibangun kanggo sapa bae kang mlaku ing saping-giring dalan."



Eka : "Ya, iku pancen bener. Banjur yen saiki digunakake kanggo bakulan ngana kae, apa ya bener?"

Dwi : "Rumangsaku ya ora bener."

Eka : "Iku tandhane wong-wong iku durung bisa mbedakake papan umum karo papane dhewe. Trotoar iku rak papan umum ta?"

Dwi : "Bener."

Pacelathon ing dhuwur nuduhake manawa Eka karo Dwi iku umur-umurane pantaran lan padha dene kelas 4 SD. Yen Eka ing pacelathon ing dhuwur iku paklik/pamanmu, ukara-ukarane Dwi kaya mangkene.

Eka : "Coba, sawangen sauruting trotoar kae! Kowe ngreti ta, trotoar iku dibangun kanggo sapa?"

Dwi : "Yen punika mangretos. Trotoar punika dipunbangun kangge sinten kemawon ingkang mlampah ing sapinggiring margi."

Eka : "Ya, iku pancen bener. Banjur yen saiki digunakake kanggo bakulan ngana kae, apa ya bener?"

Dwi : "Rumaos kula inggih boten leres."

Eka : "Mesthine bebakulan iku ing papan-papan kang ora ngurangi haking liyan. Iku tandhane wong-wong iku durung bisa mbedakake papan umum karo papane dhewe. Trotoar iku rak papan umum ta?"

Dwi : "Inggih."

B. *Pacelathon ing dhuwur paragakna karo kancamu!*

C. *Yen wis, saiki ayo gawe pitakon-pitakon kang wangsulane kaya ing ngisor iki!*

1.

Trotoar punika margi alit sapinggiring margi ageng.

2.

Trotoar punika dipunbangun kangge sinten kemawon ingkang mlampah ing sapinggiring margi.

3.

Bakulan ing trotoar punika ngreridhu (nganggu) para ingkang sami mlampah.

4.

Prayoginipun manawi bebakulan punika ing papan-papan ingkang boten ngurangi hakipun tiyang sanes.

5.

Inggih, trotoar punika kalebet papan umum.

4. iratan pring 22 cm,
5. iratan pring wis dibolong,
6. rangka kepet,
7. kepet godhong sirsat.

- C. *Critakna marang kancamu gawe kepet godhong sirsat nganggo basamu dhewe!*
- D. *Ayo padha gawe kepet godhong sirsat. Sadurunge tulisen dhisik apa sing kudu dicawisake!*

II. Micara

Para siswa nyaritakake barang-barang asli teknologi lumantar geguritan kanthi migunakake basa padinane.

Wacanen geguritan ing ngisor iki kanthi lagu lan pocapan kang cetha!

Made in Java

Sabda Aji

Aku nggumun sataun njempleng sarendheng
saben-saben duwe dolanan tulisane *made in China*
saben-saben duwe piranti elektronik tulisane *made in Japan*
apa-apa kok mancanagara

apa negarane dhewe durung bisa kaya wong manca
bisa gawe piranti manekawarna
wujude manjila lan diarepi ing kana-kana
apa-apa kok saka nagara liya

kapen bakal katulis *made in Indonesia*
pisan-pisan bok *made in Bali*
kala-kala *made in Java*
apa-apa kok saka mancapraja

Geguritan iku basane padhet, ringkes, mentes. Saiki ayo geguritan ing ndhuwur dicritakake migunanake basa padinan kayadene gancaran (prosa). Supaya luwih gampang anggone medharake, pitakon-pitakon ing ngisor iki kena kanggo pancadan.

1. Geguritan ing dhuwur iki sesirahe apa?
2. Sapa sing nganggit geguritan Made in Java iku?
3. Apa kang dadi temane geguritan ing dhuwur iku?
4. Tetembungan nggumun sataun njembleng sarendheng iku karepe kepriye?
5. Apa tegese mancanagara apadene mancapraja iku?

Wangsulan-wangsulan mungguhing pitakon-pitakon ing dhuwur sabanjure digawe ukara. Ukara-ukara iku banjur dirembakakake nganggo ukara-ukara liyane kang bisa nyethakake kareping ukara kang katulis dhisik. Kumpulaning ukara kang wis nyawiji iku aran paragraf.

II. Maca

- A. *Ayo padha maca wacan bab cara gawe lenga klentik.*

Gawe Lenga Klentik

Lenga klentik iku ya lenga klapa utawa lenga goreng. Gawe lenga klentik ora kudu akeh lan ing pabrik lenga klentik bisa digawe dhewe ing omah. Gawe lenga klentik ora kudu kanggo bisnis nanging kanggo kebutuhane dhewe ing saben dinane uga bisa.

Yen pinuju duwe klapa akeh lan sumelang bosok merga kesuwen, becik kanggo gawe lenga klentik. Dene carane mangkene :

Klapa kang arep diklentik becike sing tuwa utawa kang garing kulite. Klapa dicukil (diilangi bathoke) banjur diparut lan disanteni (dijupuk santene).

Santen digeneni (digodhog), genine kudu ajeg aja nganti kegedhen mundhak lengane sangit. Santen mau kudu diudhak terus, suwe-suwe santen mau asat lan rupane malih kuning rada abang katon nglenga, pancen santen mau wis dadi lenga nanging durung bening. Mula genine disuda aja gedhegedhe, merga lenga isih campur karo kethake/blondhone.

E. Gatekna kedale swara aksara e sing dicorek ngisore ing tembung-tembung ngisor iki!

1. Nalika enome Werkudara arane Bratasena.
enome - Werkudara - arane - Bratasena
2. Garwane Raden Werkudara ana telu.
garwane Raden Werkudara ana telu

Tulisan aksara e sing dicorek ngisore ing tembung-tembung dhuwur iku tulisane padha e kedale swara beda.

Gladhen

Goleka tuladha liyane 5 wae tembung-tembung sing ana aksara e nanging kedale swara beda.

II. Micara

Para siswa nyaritakake pengalamane nalika nindakake sawenehing ada-ada (kegiatan) ing sekolahan kanthi migatekake sapa kang dicritani.

Lomba Ndongeng



Kanggo mengeti ambal warsane kang kaping seket, ing sekolahan dianakake lomba ndongeng. Saka kanca-kancaku saklas kang cacahé selawe, aku kapilih makili kelas 4 ing lomba kasebut. Nalika dilotre aku antuk giliran nomer telu. Tegese anggonku maju sawise paraga kapisan lan kapindho.

Nalika samana aku ndongengake raja kang lemu banget. Critane mangkene;

Nagara Punjulbinangun rajane lemu banget, asmane Boganingrat. Dilalah raja mau gerah. Sakehing tamba wis ditamakake. Ananging gerahe sang raja mau ora suda-suda. Prameswari ya garwane raja mau dhawuh marang patih supaya golek tabib. Tabib iku yen ing jaman saiki dhokter. Tekan sawijining papan kang aran desa Apus, sang patih ketemu tabib. Tabib mau banjur disowanake ing Punjulbinangun.

Tabib mau matur sang Raja mangkene, "Nuwunsewu Sang Prabu, gerahipun Sang Prabu punika amargi kagengen salira. Gerah paduka boten wonten usadanipun. Malah satus dinten mangajeng sampun dumugining seda."

Midhanget ature tabib saka desa Apus kang mangkono iku mau sakala sang raja Boganingrat njumbul. Ora sranta kantaka. Kantaka iku ing jaman saiki aran semaput. Tabib saka desa Apus iku ngupakara sang Raja anggone kantaka. Ora antara suwe sang Raja wis emut maneh. Sawise mangkono, Tabib kalilan mulih.

Sapungkure tabib, saben dina sang Raja tansah manggalih ature tabib mau nganti salirane kuru. Sawise ngancik dina kang kaping satus tetela sang Raja ora tumekaning seda, panggalihe bungah banget. Suwening-suwe ngrasakake yen salirane sarwa kepenak kanggo ngapa bae. Mula saka iku sang Raja dhawuh marang patih supaya nimbali tabib saka desa Apus.

Bareng wis ngadhep, tabib kang aran Dursambada iku didukani entek amek kurang golek dening sang Raja. Eloke, Dursambada mung meneng bae malah mesam-mesem sajak kalegan atine.

"He, tabib Dursambada! Kowe wis kumawani ngarani ingkun bakal tumekaning seda. Ananging nyatane aku seger meger-meger mangkene. Iku tegese kowe ngapusi. Sadurunge dakukum mati, saiki kowe matura apa panjalukmu kang pungkasan?" ngandikane Sang Raja kanthi sora lan sereng.

Kanthi andhap asor Dursambada matur, "Nuwun Ingkang Minulya, cobi samangke paduka priksani salira paduka. Salajengipun mugi paduka tandhingaken kaliyan satus dinten mawingking. Inggih kanthi cara punika paduka saged waras-wiris."

Sang Raja lagi ngrumangsani yen sasuwene iki salirane kang biyen sugeng ya lemu banget iku saiki wis lemu lumrah bae. Mula, tabib Dursambada ora sida kapatrapan pidana. Kosok baline dheweke wiwit dina iku didadekake tabib kraton.

Mangkono critane dongeng kang dakbabarake ing sangareping juri lan kanca-kanca. Sawise para juri musyawarah, aku dinyatakake minangka juwara kapisan. Apa hadhiyahe? Buku kumpulan dongeng anak. Atiku seneng banget prasasat nemu cepaka sewakul.

Dongeng ing dhuwur critakna maneh kanthi migunakake basa padinanmu!
Bab-bab kang prelu digatekake :

1. sesirah utawa judhul
2. araning paraga
3. araning papan panggonan
4. larah-larahing carita
5. wusananing carita

III. Maca

A. *Ayo padha maca geguritan kanthi swara kang cetha lan irama kang bener.*

Buku

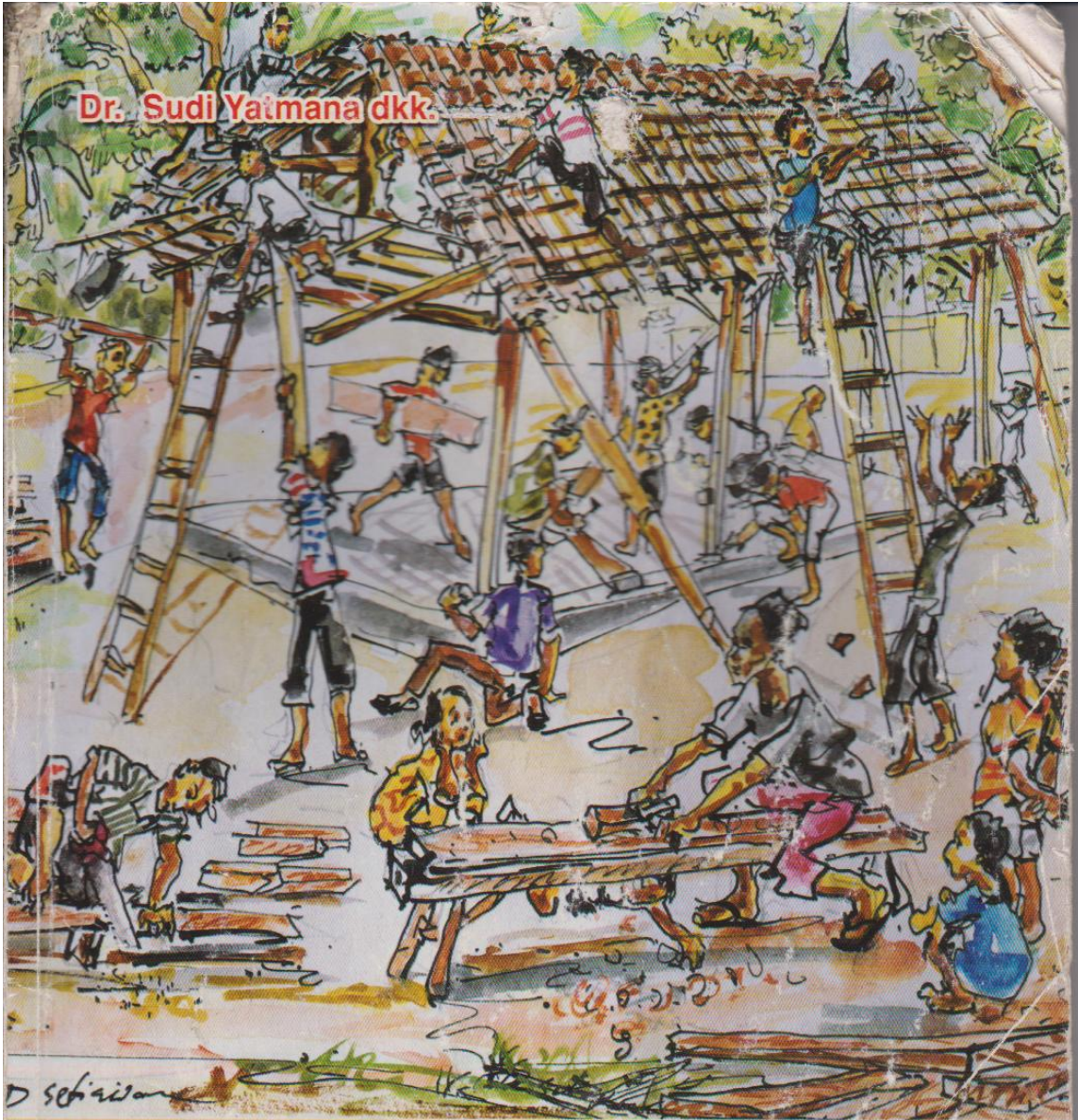
Buku iku sumbere ilmu.
Buku bisa dadi gantine guru
Tanpa buku siswa ora bakal maju.
Sumber kawruh tumrap kang butuh
Mundhak kawruhe ... tambah wasis lan trampile
Ya ... amarga saka maca buku
Buku ora kanggo lemek turu
Buku diwaca ... disinau
Siswa kang ora seneng maca ... sinau
Bisa dadi siswa kang blilu
Siswa kang kepengin sugih ilmu
Kudu taberi sinau
Jagading pendidikan ora bisa uwal
Ninggalake buku kang mutu

Jagat Raina, 17 Mei 2005

Aning Asmara

B. *Nyritakake isine geguritan*
Coba critakna isine geguritan ing dhuwur!

Dr. Sudi Yaimana dkk.



Aku Seneng

BASA JAWA 4

Kelas 4 SD



© yudhi/tira

Sesuai Kurikulum Muatan Lokal Jawa Tengah

B. Ayo Ngomong

Kompetensi Dasar

Bercerita atau menjelaskan pengalaman yang menarik

Materi Pembahasan

- Menceritakan pengalaman pribadi
- Menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan

- Nurul : "Jare kowe mentas sowan embahmu ing Wonogiri, Nur?"
- Danur : "Iya, bener."
- Nurul : "Pirang dina ing daleme embahmu?"
- Danur : "Meh sesasi."
- Nurul : "Kok krasan temen ta ana ndesa?"
- Danur : "Jelas krasan, sebab ing kana kegiyatane akeh tur nyenengake."
- Nurul : "Apa bae kuwi?"
- Danur : "Mancing lan praon ing Wadhuk Gajah Mungkur, ngrewangi Kang Nardi angon sapi, lan ngrewangi Mbah Kakung ngrumati ingon-ingone pitik."
- Nurul : "Apa pitike embahmu akeh?"
- Danur : "Wah, akeh banget ana satus patang puluhan. Kabeh pitik buras."
- Nurul : "Buras iku pitik apa ta?"
- Danur : "Buras iku cekakan bukan ras alias pitik jawa."
- Nurul : "Jare regane endhog pitik jawa iku luwih larang tinimbang pitik ras, apa bener?"
- Danur : "Pancen bener."
- Nurul : "Pitik sakmono akehe babone pira, jagone pira?"
- Danur : "Jagone mung rolas, liyane babon."
- Nurul : "Endhoge cacahé pira?"
- Danur : "Saben dina bisa ngumpulake endhog patang puluh nganti seket iji."

Latihan

a. Wangsulana pitakon-pitakon iki kanthi lesan!

1. Sapa sing lagi pacelathon?
2. Danur menyang omahe sapa?
3. Ing ngendi daleme embahe Danur?
4. Pirang dina Danur ing Wonogiri?
5. Genea Danur krasan ana ing ndesa?
6. Apa bae kegiyatane Danur ing kana?
7. Embahe Danur kagungan ingon-ingon apa?
8. Apa pitik buras iku?
9. Pira cacahé pitik kagungane embahe Danur?
10. Pira cacahé endhog sing bisa dikumpulake saben dina?

b. Gawenen pacelathon kuwi dadi crita!

c. Critakna pengalamanmu nalika menyang obyek wisata!

Critakna bab ing ngisor iki.

1. Lungamu dhek kapan?
2. Lungamu karo sapa bae?
3. Barang apa bae sing kokcawisake sadurunge budhal?
4. Lungamu numpak apa?
5. Ing sadalan-dalan ana sesawangan apa bae?
6. Apa bae kang kokweruhi ing kana?
7. Apa ana kadadeyan ing dalan sing perlu kokcritakake?
8. Dhuwit sing kanggo ragad piknik saka ngendi?



Ayo Maca

Wacanen kanthi cetha!

Begawan Palasara

Abiyasa iku putrane Begawan Palasara lan Dewi Durgandini. Nalika isih bayi wis ditinggal ibune. Critane mangkene.

Prabu Sentanu kagungan putra isih bayi nanging wis ditinggal seda garwane. Prabu Sentanu mireng kabar menawa ing Astina, Prabu Palasara uga kagungan putra isih bayi. Mula, Prabu Sentanu enggal-enggal menyang Astina, ngersakake supaya putrane kang isih bayi bisa diparingi banyu susune Dewi Durgandini. Dadine Dewi Durgandini nusoni bayi loro, yaiku putrane dhewe kang jenenge Abiyasa lan putrane Prabu Sentanu kang jenenge Dewabrata.

Kocapa, bayi Dewabrata iku crongoh banget, nganti bayi Abiyasa ora komanan banyu susune ibune dhewe. Bab iki njalari Prabu Palasara duka, dhawuh supaya bayi Dewabrata ora usah diparingi banyu susu. Mireng kabar mangkono, Prabu Sentanu duka. Wekasane, Prabu Palasara lan Prabu Sentanu perang tandhing rame banget amarga kekarone padha sektine.

Bathara Narada tumurun saka kahyangan, banjur misah. Bathara Narada netepake manawa Palasara kudu ngalah. Dewi Durgandini diboyong Sentanu supaya mung nusoni Dewabrata, dene Abiyasa diayomi dening dewa. Sanajan ora ngombe banyu susu, Abiyasa bisa seger kewarasan.

Kompetensi Dasar

Membaca pemahaman

Materi Pembahasan

- Menjawab pertanyaan bacaan
- Menceritakan kembali isi bacaan secara urut dengan bahasa sendiri
- Meringkas bacaan





Ayo Ngomong

Pacelathon ing ngisor iki wacanen banjur cakna bocah loro!

Kompetensi Dasar

Mengajukan dan menjawab pertanyaan

Materi Pembahasan

- Mengajukan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks bacaan secara lisan

Ibu Martana tilpun Ibu Lurah bab rapat PKK ing RW II.

Ibu Martana : "Halo! Sugeng siyang. Badhe matur Ibu Lurah."

Ibu Lurah : "Halo! Sugeng siyang. Nuwun sewu, sinten inggih?"

Ibu Martana : "Anu, Bu. Kula Bu Martana badhe matur Bu Lurah."

Ibu Lurah : "Inggih, kula piyambak. Wah nuwun sewu, kula dereng apal, wong nembe kemawon wonten ngriki. Kados pundi Bu, wonten kersa punapa?"

Ibu Martana : "Nyuwun priksa, punapa mangke sonten Bu Lurah saestu badhe ngrawuhi rapat ibu-ibu PKK RW II? Manawi saestu, kersanipun dipunpapag anak kula. Keleresan anak kula boten wonten kuliyah sonten."

Ibu Lurah : "O, inggih. Matur nuwun. Wah kok ngrepotaken. Boten sah dipunpethuk boten dados punapa. Tiyang inggih namung celak, mriki-mriku kemawon kok."

Ibu Martana : "Ah, boten punapa-punapa. Lajeng anu, Bu! Nuwun sewu, mangke kalanipun paring pangandika, Ibu Lurah mugé kersa paring cecala pisan menggah bazar ingkang badhe dipunadani lan dipunwontenaken ing kalurahan. Kangge nggayengaken swasana bazar ingkang ngiras pantes mahargya pengetan dinten Kartini. Malah bakenipun pancen inggih punika."

Ibu Lurah : "Lho, Bu Martana, punapa bab punika prelu kedah kula?"

Ibu Martana : "Kula kinten kok pancen langkung prayogi ngaten, Bu Lurah. Dados ibu-ibu langkung mantep lan bombong. Salajengipun anggenipun sami nyengkuyung lan cak-cakanipun langkung saestu."

Ibu Lurah : "O, inggih sampun, yen ngaten. Ing taun-taun kapengker ingkang saestu katingal ageng panyengkuyungipun. Manawi wonten kegiatan makaten watawis wonten pinten RW inggih, Bu?"

Ibu Martana : "Inggih, saking 11 RW punika ingkang katingal semangat punapa dene grengsengipun ageng, watawis pitung RW."

Latihan

a. *Wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki kanthi lesan!*

1. Sapa ing nelpon Bu Lurah?
2. Sapa sing arep mapag Bu Lurah?

3. Bab apa kang dibahas Ibu Martana?
4. Apa kang dikarepake Bu Martana marang Bu Lurah?
5. Ing ngendi bazar iku arep dianakake?
6. Mengeti dina apa bazar iku?
7. Genea Bu Lurah paring cecala?
8. Ana pira RW kang semangat nganakake kegiatan bazar?

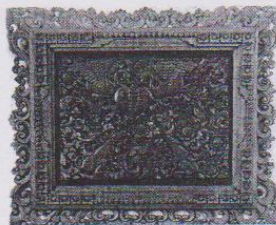
b. Pacelathon ing ndhuwur gawenen crita ringkes bae nganggo basamu dhewe!

D. Ayo Nulis

Wacanen kanthi patitis!

Ukiran Jepara

Jepara kutha kabupaten, klebu wewengkon Karesidhenan Pati, Propinsi Jawa Tengah. Kutha cilik, katone ora sepiraa. Nanging aja ngira, jebul kondhang tekan ing ngendi-ngendi sa-Nusantara Indonesia. Malah dadi inceraning mancanegara. Jalaran ora liya maneh marga Jepara kuwi dadi pusering dedagangan barang-barang ukiran kawentar.



Ana ing kuthane, prasasat saben papan, tinemu panggonan-panggonan kang gawe prabot-prabot omah, kaya dene meja, kursi, lemari, bupet, dhipan, lan liya-liyane. Prabot-prabot piranti omah kuwi saperangan gedhe digawe ora mung polosan ngono bae, nanging nganggo diukir dening para juru ukir. Pangukire kanthi njlimet, premati, lan ngati-ati. Mrelokake tenaga mirunggan, katrampilan apa dene

kaprigelan, lan uga pangalaman. Mula pakaryan iki ora bisa ditandangi ing sadhengah wong. Sapisan maneh mrelokake tenaga mirunggan yaiku kang diarani juru ukir.

Panggarape barang-barang prabot iku ora mung cilik-cilikan, nanging dianakake kanthi gedhen, migunakake piranti-piranti modheren, luwih-luwih kang digawe ana ing pabrik-pabrik. Pabrik-pabrik malah ana kang diusahake dening wong manca-negara, kayata Amerika lan Belgiya. Barang-barang praboting omah kang modhel-modhel manekawarna pasarane utawa pangedole ora mung ana ing rangkah sajroning negara Indonesia iki, ananging akeh kang diekspor menyang mancanegara, kayata menyang Nagara

Kompetensi Dasar

Menulis deskripsi keindahan alam dan sebagainya (deskripsi benda-benda sekitar atau alam)

Materi Pembahasan

- Mendeskripsikan sesuatu secara tertulis dalam ragam tertentu



7. Apa para among tani uga wis padha ngowahi carane tetanen?
8. Apa asiling tetanen wis bisa dadi sumber wulu wetuning warga tani?
9. Yen ngono, kepriye saiki kang bisa dadi tekadmu sawise maca wacan ing ndhuwur kuwi?
10. Tetembungan witing tresna jalaran saka kulina, apa kanggo tumrape wong sing seneng nenandur?

c. **Kandhakna inti sarine wacan ing ndhuwur kuwi!**

B.

Ayo Ngomong

Pacelathon iki wacanen banjur tindakna karo kancamu!

Bu Nanik : "Lho Bu, mundhut pot kok pirang-pirang?"

Bu Umi : "Hiya Bu, arep dakenggo gawe apotik hidhup."

Bu Nanik : "Lho, kok ngagem pot?"

Bu Umi : "Witekna priye, wong pekarangane pas-pasan. Ana sithik, wis ana tandurane kembang-kembangan."

Bu Nanik : "Apa bae sing arep panjenengan tandur?"

Bu Umi : "Yen bisa ya dakpepaki. Ana kunir, jahe, temu ireng, lan liya-liyane."

Bu Nanik : "Sakjane, apa ta pigunane apotek hidhup kuwi?"

Bu Umi : "We lha, priye ta panjenengan kuwi. Kae lho kang padha dirembug neng PKK. Kaya kunir upamane, rak bisa kanggo tamba weteng lan liya-liyane."

Kompetensi Dasar

Bercerita atau menjelaskan pengalaman yang menarik

Materi Pembahasan

- Menceritakan pengalaman pribadi
- Menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan

Latihan

a. ***Pacelathon kuwi critakna nganggo basamu dhewe! Bu Nanik gantinen aku, Bu Umi gantinen Mas Bayu!***

Tuladha:

Aku : "Lho, Mas, tuku pot kok pirang-pirang?"

Mas Bayu : "Hiya Dhik, arep dakenggo apotik hidhup."

b. ***Pitakon iki wangsulana kanthi lesan!***

1. Apa sesirahe pacelathon iku?
2. Bu Umi mundhut apa?
3. Pote arep dienggo apa?
4. Genea kok nggunakake pot?
5. Kandhakna apa bae sing arep ditandur?
6. Apa bae gunane apotik hidhup kuwi?

7. PKK iku saka tembung apa?
8. Genea kok diarani apotik hidhup?

c. *Apa kowe seneng nenandur? Coba critakna!*

d. *Ceceg-ceceg ing ukara ngisor iki isenana nganggo tembung kang cumawis ing sisih tengen!*

- | | |
|--|---------------|
| 1. Wit krambil bisa urip ing | sato iwen |
| 2. Kunir, jahe, lan kencur iku klebu | cikal |
| 3. Kejaba kanggo bumbu masak, kunir bisa kanggo tamba | kadhas |
| 4. Bebek, menthog, banyak, lan pitik iku klebu | empon-empon |
| 5. Kendhi, kendhil, kuwali, pengaron, iku klebu barang | |
| 6. Dhedheran klapa kang wis thukul jenenge | sadhengah |
| 7. Apotik hidhup uga diarani | papan |
| 8. Kejaba kanggo bumbu masak, jahe bisa kanggo tamba | palakesimpar |
| 9. Waluh, semangka, melon, ketimun, lan krai klebu tanduran | apotik hidhup |
| 10. Jipang, labu, gambas, lan kates klebu tanduran | grabah |
| | lara weteng |



Ayo Maca

Wacanen kanthi rikat!

Nandur Pari

Nagara Indonesia ya kang kajulukan Nusantara. Nagara kang kondhang sarwa subur makmur loh jinawi, gemah ripah, tata raharja. Kasebut uga nagara agraris amarga saparengan gedhe wargane uripe saka tetanen. Saka tetanen iku pametu kang baku yaiku pari. Saka papan-papan panggonan kang endhek, lan lemahe loh, ing sajroning sataun bisa panen pari kaping pindho.

Supaya panen pari iku kasile bisa diendelake pametune, kudu ana upaya-upaya kang kudu katindakake dening para among tani. Upaya iku kang diarani pancausaha tani, yaiku ana lima usaha kang kudu ditindakake.

- Kapisan : milih bibit unggul.
 Kapindho : ngolah, nggarap lemah.
 Katelu : ngatur ilen-ilening banyu.
 Kapapat : ngrabuk tanduran.
 Kalima : mbrastha ama.

Kompetensi Dasar

Membaca cepat

Materi Pembahasan

- Membaca cepat teks bacaan
- Menjawab pertanyaan bacaan
- Menyimpulkan isi bacaan

A. Ayo Ngomong

Kompetensi Dasar

Mengajukan dan menjawab pertanyaan

Materi Pembahasan

- Mengajukan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan secara lisan

Wacanen pacelathone bocah telu saka Jawa, Sumatra, lan Kalimantan iki!

Yanti : "Yen neng Sumatra, wong arep lelungan umume numpak apa?"

Rizal : "Lha, ya nonton-nonton ana dhaerah ngendi dhisik."

Yanti : "Apa ora padha ta, dhaerah siji lan sijine kuwi?"

Rizal : "Ya ora, ta. Upamane neng dhaerah Palembang. Neng kana lumrahe padha numpak kapal motor. Ing kana dhaerahe isih akeh rawa-rawa, dadi angel dianakake dalan gedhe kaya neng tanah Jawa kene. Mula, kali mujudake dalan gedhe kaya neng kene."

Yanti : "Manawa ing Kalimantan kepiye, Nit?"

Nita : "Lha neng Kalimantan malah luwih saka kuwi. Prasasat dhaerahe rawa-rawa, lan kaline gedhe tur dawa-dawa. Mula, neng Kalimantan kang jeneng sepur ora ana babar pisan."







Latihan

a. Wangsulana pitakon iki kanthi lesan!

1. Sapa bae sing padha pacelathon?
2. Rizal iku asale saka endi?
3. Sapa sing asale saka Kalimantan?
4. Yanti asale saka ngendi?
5. Ing dhaerah Palembang, wong lelungan lumrahe padha numpak apa?
6. Genea ing dhaerah Palembang angel dianakake dalan gedhe?
7. Kali ing Palembang mujudake apa?
8. Genea ing Kalimantan ora ana sepur?

b. Gawea pitakon kang wangsulane kasebut ing ngisor iki, nuli kandhakna!

1. Saka Kalimantan.
2. Neng dhaerah Palembang.
3. Marga dhaerahe isih rawa-rawa.
4. Kali mujudake dalan gedhe.
5. Angel dianakake dalan gedhe.
6. Luwih saka dhaerah Sumatra.
7. Kaline gedhe tur dawa-dawa.
8. Kang jeneng sepur ora ana babar pisan.

No.	Gambar Piranti Angkutan	Jeneng	Kanggo Piranti Angkutan ing
1.		Jaran	Tanah pegunungan
2.			
3.			
4.			
5.			
6			

B. Ayo Ngomong

Pacelathon ing ngisor iki wacanen lan tindakna karo kancamu! Apalna, banjur majua ing ngarep kelas nganggo solah bawa!

Kompetensi Dasar

Mengungkapkan kesan yang paling menarik dari cerita drama, geguritan

Materi Pembahasan

- Menceritakan isi cerita drama/geguritan
- Menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan

- Sarwaka : "Mar, wingi kowe mlancong menyang Diyeng, apa oleh-olehe?"
Mardani : "Oleh-olehe kesel karo mumet, apa arep njaluk?"
Sarwaka : "Yen mung kesel mono akeh tunggale. Kripik jamur merang rak ya enak."
Mardani : "Ooo ... iku ta sing kokkarepake. Mengko sore dolana menyang omahku! Malah, mengko kowe daktuduhi foto-foto sesawangan ing Diyeng."
Sarwaka : "Apa bae kang ana ing kana?"
Mardani : "Ana patilasan-patilasan, tlaga, kawah, lan liya-liyane."



- Sarwaka : "Patilasan kang ana ing kana iku wujud apa?"
Mardani : "Wujud candhi. Manut ngendikane Paklik, patilasan-patilasan kuwi tinggalane jaman Mataram Kuna. Mula, biyen kanggo papan nganakake puja-puji marang para dewa."
Sarwaka : "Yen sing tau dakngreteni, jarene Diyeng iku saka tembung adi lan aeng."
Mardani : "Dakkira penemu iku uga bener, jalaran ing kana pancen akeh papan kang endah lan nganèh-anehi."
Sarwaka : "Nganèh-anehi kepriye ta, Mar?"
Mardani : "Upamane Tlaga Warna, Kawah Si Kidang, lan Kawah Si Leri. Banyune tlaga iku kaya-kaya nyunarake manekawarna, ana sing ijo semune biru, kuning semu jambon, lan sapiturute."
Sarwaka : "Lha yen Kawah Si Kidang lan Kawah Si Leri iku kepriye?"
Mardani : "Kawah Si Kidang iku tansah ngolah-ngalih, kaya kidang kang mlumat mrana mlumat mrene. Dene Si Leri iku banyune tlaga putih memlak kaya leri."

- Sarwaka : "Wah, kok ngeram-eramake banget, ya! Upamane besuk kanggo perpisahan padha darmawisata mrana kepriye?"
- Mardani : "Yen aku mathuk banget, jalaran awake dhewe uga bisa sinau lan nambah kawruh. Kejaba sing wus dakkandhake mau isih ana liyane maneh kang bisa diparani, kayata pabrik jamur merang "Diyeng Jaya" lan PLTA Garung."
- Sarwaka : "Wah, lha yen ngono mbesuk diusulake bae, Mar!"

Latihan

a. Wangsulana pitakon-pitakon iki, kanthi lesan!

1. Sapa sing lagi pacelathon?
2. Sapa sing mlancong menyang Diyeng?
3. Sesawangan apa bae sing ana ing Diyeng?
4. Apa wujud patilasan-patilasan iku?
5. Patilasan iku tinggalane jaman apa?
6. Diyeng kadadeyan saka tembung *Dyah Hyang*. Apa tegese?
7. Tlaga warna sawijining papan kang nganeh-anehi. Genea?
8. Kawah Si Kidang lan Kawah Sileri uga papan kang nganeh-anehi. Genea?
9. Apa bae mupangate darmawisata?
10. Kepriye caramu nglestarekake kabudayan kang endah iku?

b. Kandhakna apa kang narik atimu isine pacelathon ing ndhuwur!

c. Pacelathon ing ndhuwur dadekna crita nganggo basamu dhewe, banjur critakna ing ngarep kelas!

d. Gawe pacelathon bab kabudayan 10 ukara bae, banjur tindakna ana ing ngarep kelas!

C. Ayo Maca

Geguritan iki wacanen manut tuladhane gurumu!

Dhuwit

bocah kok dhuwit-dhuwit bae
aku rak wis kandha yen ora duwe dhuwit
besuk yen aku duwe dhuwit kowe dakwenehi

Kompetensi Dasar

Membaca indah (geguritan)

Materi Pembahasan

- Membaca geguritan dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Menceritakan isi geguritan

c. Gawea ukara nganggo tembung-tembung ing ngisor iki!

1. padatan
2. cumlethuk
3. thingak-thinguk
4. maspadakake
5. pating sliwer
6. mencutake
7. kesengsem
8. para kanoman
9. panggonan umum
10. pasar

B. Ayo Ngomong

Wacanen kanthi patitis!

Kompetensi Dasar

Mengajukan dan menjawab pertanyaan

Materi Pembahasan

- Mengajukan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks bacaan secara lisan

Tertib Lalu Lintas

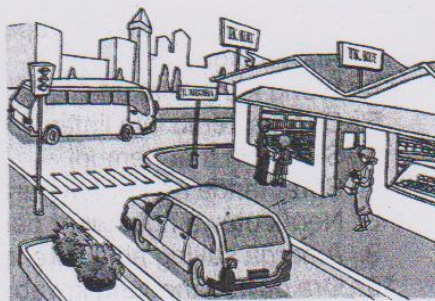
Ing kutha-kutha gedhe kayata Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, lan liya-liyane, wiwit jam nem esuk wis rame lalu lintas. Polisi lalu lintas ngadeg ana ing satengahing prapatan. Tangane loro pisan didhaplengake. Tegese, kendharaan saka ngarep sarta saka mburine pak polisi kudu mandheg. Dene kendharaan saka kiwa lan tengene pak polisi bisa mlaku.

Pagaweane polisi lalu lintas abot banget. Luwih-luwih yen ana tabrakan. Kudu ngurusi kang tabrakan utawa nertibake lalu lintas supaya ora macet. Kajaba iku, polisi uga duwe tugas liya. Upamane yen ana wong sing tuwa umure, wong wuta mripate, utawa wong kang cacad anggotane badan, polisi duwe kewajiban nulungi. Nulungi nyabrangake dalan wong kang wuta, nuntun wong kang mlakune rekasa.

Kanggo njaga tertib sarta lancaring lalu lintas, kadhangkala ditindakake "Operasi Tertib Lalu Lintas". Operasi iku ditujokake marang pengendhara kendharaan bermotor. Mriksa kelengkapan surat-surat kayata SIM utawa *surat izin mengemudi*, STNK utawa *surat tanda nomor kendaraan*, helm kanggo pengendhara *beroda dua*, lan ubarampene utawa alat-alat kendharaan.

Mangkono uga yen ana kendharaan kang nerak utawa nglanggar larangan kayata mlaku ana jalur cepat, nyabrang ing dalan larangan, lan liya-liyane, polisi uga nertibake kanthi pengetan.

Sanajan polisi wis ikhtiyar nertibake lalu lintas, nanging tansah ana kacilakan. Iki amarga saking akehe kendharaan. Uga para pengemudhi nglanggar pranatan lalu lintas. Upamane sopir ngantuk utawa bubar ngombe minuman keras.



Bisa uga sopir ora ngati-ati lan ugal-ugalan. Utawa, olehe nglakokake mobile banter banget. Kabeh kuwi bisa njalari anane tabrakan. Ana sawenehing sopir utawa pengendhara kendharaan kang "nabrak lari". Pengendhara kaya mangkono iku ora duwe tanggung jawab, ora duwe perikemanusiaan.

Katrangan

cacad	= ciri ala	saweneh	= liyane
dituntun	= diirid, diajak mlaku	tertib	= sarwa becik
kadhangkala	= kadhang-kadhang	wiwitan	= kang dhisik dhewe
nerak	= nrajang	didhaplangake	= dijepaplangake

Latihan

b. Pitakon iki wangsulana kanthi lesan!

1. Apa sesirahe wacan mau?
2. Wiwit jam pira lalu lintas wis rame?
3. Tangane loro pisan didhaplangake. Apa tegese?
4. Kendharaan ing sisih endi kang bisa mlaku?
5. Kepriye pegaweane polisi iku?
6. Apa bae kelengkapan pengendhara iku?
7. Apa tugase polisi liyane?
8. Apa gunane dianakake 'operasi tertib lalu lintas'?
9. Sapa sing kerep mlaku ana jalur cepat?
10. Genea tansah ana kacilakan?

b. Gawea pitakon kang wangsulane ana ing ngisor iki!

1. Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang.
2. Ana ing satengahing prapatan.
3. Abot banget.
4. Wong kang mlakune rekasa.
5. Operasi tertib lalu lintas.
6. Surat izin mengemudi.
7. Surat tanda nomor kendaraan.
8. Nerak utawa nglanggar peraturan.
9. Amarga saking akehe kendharaan.
10. Ora duwe tanggung jawab.

c. Apa tegese tembung-tembung iki? Wangsulana lesan!

1. mandheg mangu
2. nerak
3. prapatan
4. undhang-undhang
5. lalu-lintas

Katrangan

awang-awang = langit
katerak = katrajang
kekes = krasa adhem banget
nungkud = ketel

Latihan

a. Wangsulana pitakon-pitakon iki!

1. Apa irah-irahane wacan ing ndhuwur iku?
2. Ing sasi apa udane sangsaya deres lan campur angin?
3. Ing kutha ngendi ana banjir gedhe?
4. Kajaba ing Jakarta, ing ngendi bae ana banjir?
5. Adat sabene yen pinuju banjir thukul lelara. Lelara apa bae?
6. Jenenge banjir apa ing Kutha Semarang taun 1989?
7. Mangsa udan uga diarani mangsa apa?
8. Apa sebabe ing mangsa udan para ibu sing duwe bocah cilik padha susah?
9. Apa sebabe ing saben taun tansah banjir ing mangsa udan?
10. Kepriye anggone nanggulangi ngurangi banjir?

b. Tulisen inti sarine wacan iku! Wacanen ing ngarep kelas!

c. Tulisen komentarmu bab "Nanggulangi Banjir"!

d. Gawe karangan kang temane lingkungan, banjur wacanen!

B. Ayo Ngomong

Wacanen kanthi cetha!

Pocung

Timbang nganggur luwih becik
seneng nandur
ing lemah kang sela
angger sregep angopeni
mesthi dadi mupangate warna-warna
Seneng nandur bisa melu gawe makmur
kanggo kulawarga
nyukupi butuhing urip
ayo kanca padha sregep nyambut karya

Kompetensi Dasar

Mengungkapkan kesan yang paling menarik dari cerita drama, geguritan (teks geguritan)

Materi Pembahasan

- Menceritakan isi cerita drama, geguritan
- Menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan

Latihan

a. Kepriye ucapane tembung-tembung iki?

- | | |
|---------------|-----------------|
| - nganggur | - kulawarga |
| - nandur | - nyukupi |
| - angger | - butuhing |
| - angopeni | - sregep |
| - mupangate | - nyambut karya |
| - gawe makmur | - pocung |

b. Wulangsana pitakon-pitakon ing ngisor iki!

1. Apa sesirahe wacan kuwi?
2. Tinimbang nganggur, luwih becik nindakake apa?
3. Wong nenandur kuwi kudu sregep apa?
4. Apa paedahe nenandur kuwi?
5. Seneng nandur bisa melu gawe apa?
6. Apa paedahe nandur kanggo kulawarga?
7. Kowe apa wis tau nenandur? Nandur apa bae?
8. Apa bae paedahe tanduranmu?
9. Genea wong nganggur kuwi ora becik?
10. Becike wong kuwi kudu apa?

c. Ukara acak iki tatanen runtut supaya dadi crita!

1. Timbang nganggur.
2. Nandur.
3. Ayo kanca luwih becik padha nenandur.
4. Ya nandur apa bae, mesthi bakal ana paedahe.
5. Ayo padha bareng-bareng ditanduri.
6. Lha kae ing kana ana lemah sela.
7. Apese gawe makmur kanggo kulawargane.
8. Wong seneng nenandur kuwi bisa melu gawe makmur.
9. Mula, ayo kanca padha nyambut gawe bebarengan.
10. Sokur, uga migunani tumrap tangga-teparone.

d. Pitakon iki wangsulana kanthi lesan!

1. Yen panggonanmu ana palemahan kang jembar, apa kowe bisa ngeklasake kanggo tanduran obat-obatan tradhisiyonal?
2. Apa kowe wis tau nandur bangsane tanduran obat-obatan tradhisiyonal sanajan mung sawetara?
3. Apa wis kokmanfaatake palemahan panggonanmu koktanduri obat-obatan tradhisiyonal?

4. Apa wis kokmanfaatake pot-pot koktanduri ora ketang kencur, temulawak, laos, lan liya-liyane kanggo kabutuhane dhewe?
5. Apa kowe ajeg ngombe jamu gendhong kang diiderake ibu-ibu sing dodol jamu?
6. Apa kowe wis ngrasakake manfaate ngombe jamu tumrap kasarasan?
7. Apa kowe tau ngombe jeruk nipis lan kecap marga lara watuk bisa dadi lan marine?
8. Apa kowe setuju anane gerakan nganakake tanduran apotik hidhup?

e. Critakna wacan Pocung nganggo basamu dhewe!

f. Kandhakna kaya tuladha kanthi gegancangan!

Tuladha

1. Wiwitane ana udan, temahane ana banjir.
2. Maune durung ana, saiki wis ana.

- | | | | |
|--------------|------------|--------------|-----------------|
| 1. bening | >< buthek | 6. rata | >< rumpil |
| 2. kerèp | >< arang | 7. ngalem | >< mada |
| 3. wutuh | >< gempil | 8. prigel | >< kikuk |
| 4. padhang | >< peteng | 9. rosa | >< ringkih |
| 5. pungkasan | >< wiwitan | 10. nganggur | >< nyambut gawe |



Ayo Maca

Kompetensi Dasar

Membaca huruf Jawa dengan pasangan/sandhangan sederhana

Materi Pembahasan

- Membaca huruf Jawa dengan pasangan/sandhangan yang sederhana

Pasangan aksara Jawa!

Ha	Na	Ca	Ra	Ka
Da	Ta	Sa	Wa	La
Pa	Dha	Ja	Ya	Nya
Ma	Ga	Ba	Tha	Nga

b. Wangsulana pitakon-pitakon iki genti-genten, sing siji mangsuli, liyane ngrungokake!

1. Kepriye panemumu tumrap crita karangane kancamu kasebut?
2. Apa isine wis cocog karo sesirahe?
3. Apa ana tembung utawa ukara kang kleru?
4. Critane kedawan apa kecendhaken?
5. Apa isih ana maneh panemu kang prelu kokkandhakake?

c. Ringkesen wacan ing ndhuwur nganggo basamu dhewe, banjur wacanen!

d. Gawe kesimpulan wacan ing ndhuwur!

B. | Ayo Ngomong

Wacanen kathi patitis!

Kompetensi Dasar

Bercerita atau meanjelaskan pengalaman yang menarik

Materi Pembahasan

- Menceritakan pengalaman pribadi
- Menjawab pertanyaan yang diajukan secara lisan

Perkemahan Sabtu Minggu (Persami)

Sekolahanku mentas nganakake kegiatan persami. Sing melu kelas lima lan enem. Bocah-bocah kuwi klebu kelompok penggalang. Seminggu sadurunge wis padha umyeg ngrembug apa kabutuhane. Kegiatan persami iku ora mung kanggo ngleremake pikir sawise kanggo mikir, nampa, lan ngolah wulangan apa dene ilmu sajroning sacatur wulan. Nanging, persami luwih migunani kanggo nggegulang apa dene ngulinakake rasa dhisiplin lan tanggung jawab. Mangkono uga kanggo ngulinakake supaya ing tembe mburi bisa mandhiri ora njagakake ing liyan. Dadi mupangate gedhe banget.



Bocah-bocah didadekake wolung regu. Saben regu milih kanthi musyawarah sapa sing mandhegani minangka tetuwaning regu lan uga wakile. Banjur padha andum gawe apa bae kang kudu ditindakake kanggo kapreluaning persami. Sapa sing kudu nggawa kompor, lampu senter, wajan, lan kebutuhan liyane. Kajaba iku uga karembug sapa sing kudu melu lomba PPPK, morse, semapur, lan liya-liyane. Ora kari uga ngrembug sing kudu masak kanggo regune. Wis ta, cekake nyenengake temenan.

Dina Sabtu awan, kelas lima lan enem, wis padha siyaga ing sekolahan. Tumpakane truk, *pick up*, *colt*, wis samapta, ora nguciwani.

Sadurunge budhal bocah-bocah dibarisake dhisik. Sawise tumata becik, kaparingan dhawuh amanat saka sesepuh pramuka, yaiku Kagudhep. Panjenengane paring dhawuh mawanti-wanti supaya kabeh bae padha ngati-ati, tertib, dhisiplin, lan kudu padha bisa njaga jeneng gugus dhepan, sekolahan, lan aruming jeneng pramuka.

Kira-kira jam loro awan, rombongan pramuka diangkatake tumuju ing papan persami sing dumunung ing ereng-erenging pegunungan. Jam papat kurang wis tekan ing papan kang dituju. Banjur padha mudhun nggoleki kaplinge dhewe-dhewe. Sawise ketemu, nuli padha sengkud ngedegake tendha. Ora ana sing nganggur, kabeh padha tumandang ing gawe.

Katrangan

ngecakake	= nindakake, nglakoni
ngleremake	= nyelehake, ngedhemake
nggulung	= nggladhi, ngulinakake
mandhegani	= manggedheni
andum	= ngedum
siyaga	= cecawis, siyap-siyap
mawanti-wanti	= manti-manti, weling
ereng-erenging	= perangan pinggir sukuning gunung
sengkud	= kumrubut

Latihan

a. Wangsulana pitakon-pitakon iki!

1. Apa sesirahe wacan ing ndhuwur kuwi?
2. Sapa bae sing klebu kelompok penggalang?
3. Bocah kelas telu lan papat melu golongan apa?
4. Genea para siyaga ora dikatutake?
5. Apa bae sing kudu dicawisake sadurunge budhal?
6. Apa bae sing padha ditindakake sadurunge budhal?
7. Jam pira budhal saka sekolahan?
8. Sawise tekan papan kang dituju banjur padha apa?
9. Apa mupangate persami?
10. Sapa sing dadi sesepuhe pramuka?

b. Wacan ing ndhuwur critakna nganggo basamu dhewe!

Inti sarine crita mangkene.

1. Bocah-bocah kelas lima lan enem padha nganakake kegiatan persami.
2. Sadurunge budhal padha umyeg ngrembug apa bae kabutuhane.
3. Kegiatan persami iku mupangate akeh, kanggo ngleremake pikir, nggulung apa dene ngulinakake dhisiplin, tanggung jawab, lan mandhiri.

4. Bocah-bocah didadekake wolung regu. Saben regu ana ketua lan wakile.
5. Bocah-bocah padha andum gawe kayata, sapa sing kudu nggawa piranti, melu lomba, masak, lan liya-liyane.
6. Dina Sabtu awan, bocah-bocah apa dene para pembina wis padha siyaga ing sekolahan.
7. Sadurunge budhal kabeh dibarisake, banjur kaparingan dhawuh amanat saka sesepuh pramuka.
8. Kabeh didhawuhi sing padha ngati-ati, tertib, dhisiplin, bisa njaga jeneng gugus dhepan, sekolahan, lan pramuka.
9. Kira-kira jam loro, rombongan budhal menyang papan kang dumunung ing saereng-erenging pegunungan.
10. Jam papat kurang wis tekan, banjur padha ngedegake tendhane dhewe-dhewe.

c. Coba kandhakna lesan!

1. Apa kowe melu kegiatan pramuka?
2. Sapa jenenge kagudhepmu?
3. Sapa jenenge ketua regumu?
4. Piranti apa bae sing kokgawa nalika latihan pramuka?
5. Sawise kowe dadi pramuka, apa bae mupangate?

d. Gawea crita pengalamanmu kanthi ringkes! Wacanen ing ngarep kelas!



Ayo Maca

Wacanen kanthi patitis!

Patine Prabu Niwatakawaca

Ing Nagara Imantaka ana ratu buta sing jejuluk Prabu Niwatakawaca. Sanajan dheweke iku buta lan raseksa, nanging kasekten apa dene kadigdayane angluwih-luwahi. Apa maneh manungsa, para dewa bae ora bisa nungkulake. Kabeh nagara padha teluk, padha nungkul.

Kocapa, ratu raseksa iku duwe pepenginan nggarwa widadari ing Suralaya yaiku Dewi Supraba. Kanggo mujudake pepenginane, Niwatakawaca ngutus duta budhal nglamar Dewi Supraba ning Suralaya. Yen ta para dewa ngadhang-adhang ora ngilani, Niwatakawaca bakal nglurug perang nglawan para dewa, ngobrak-abrik Suralaya.

Para dewa padha kaweden lan padha sarujuk minta sraya marang Raden Janaka. Saka panemune para dewa, Raden Janaka bisa mrantasi nungkulake Niwatakawaca.

Kompetensi Dasar

Membaca pemahaman

Materi Pembahasan

- Menjawab pertanyaan bacaan
- Menceritakan kembali isi bacaan secara urut dengan bahasa sendiri
- Meringkas bacaan